

**ANALISIS KEBIJAKAN EKONOMI PARIWISATA SEJARAH DI
KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH
(STUDI KASUS TITIK NOL PERADABAN ISLAM)**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Ekonomi Pembangunan*



Oleh

Nama : Ungsi Lestari Sinaga
NPM : 1805180004
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muhtar Basri No. 3 Medan, Telp (061) 6624-567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Srata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 22 September 2022, pukul 09.00 Wib sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama Lengkap : UNGSI LESTARI SINAGA
NPM : 1805180004
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Konsentrasi : PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Judul Skripsi : ANALISIS KEBLIJAKAN EKONOMI PARIWISATA SEJARAH DI
KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH
(STUDI KASUS TITIK NOL PERADABAN ISLAM)

Dinyatakan : (B+) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dra. ROSWITA HAFNI M.Si.)

Penguji II

(ERI YANTI NASUTION, S.E., M.Ec)

Pembimbing

(SRI ENDANG RAHAYU, S.E., M.Si)

PANTLA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc.Prof.Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muhtar Basri No. 3 Medan, Telp (061) 6624-567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : UNGSI LESTARI SINAGA

NPM : 1805180004

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Konsentrasi : PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Judul Skripsi : ANALISIS KEBIJAKAN EKONOMI PARIWISATA SEJARAH DI
KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH (STUDI
KASUS TITIK NOL PERADABAN ISLAM)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan
skripsi.

Medan, September 2022

Pembimbing Skripsi

(SRI ENDANG RAHAYU, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

^{ad} Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : UNGSI LESTARI SINAGA
NPM : 1805180004
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
KONSENTRASI : PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Analisis Kebijakan Ekonomi Pariwisata Di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah (Studi Kasus Titik Nol Peradaban Islam)** ” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia di tuntutan dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, September 2022

Saya yang menyatakan



UNGSU LESTARI SINAGA

ABSTRAK

ANALISIS KEBIJAKAN EKONOMI PARIWISATA SEJARAH DI KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH (STUDI KASUS TITIK NOL PERADABAN ISLAM)

Ungsi Lestari Sinaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Email : ungsisinaga16@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan ekonomi pariwisata sejarah di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah (Studi Kasus Titik Nol Peradaban Islam). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, dua orang Tokoh Adat Pesisir Barus, dan dua orang pengunjung Wisata Religi Makam Papan Tinggi. Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam dan studi kepustakaan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengembangan wisata religi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah meliputi: pembuatan iklan, pemberitaan di media, pagelaran event, perlombaan, pameran, dan pembangunan infrastruktur pendukung. Terdapat hambatan dalam pengembangan pariwisata seperti kurangnya rasa sadar wisata oleh masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah. Untuk menyelesaikan hambatan tersebut upaya yang dilakukan adalah membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar Wisata Religi Makam Papan Tinggi Syekh Mahmud Fil Hadratul Maut. Keberhasilan pengembangan wisata Religi Makam Papan Tinggi terbilang sukses, terlihat dari jumlah pengunjung yang terus meningkat.

Kata kunci: Kebijakan Ekonomi, Pengembangan Wisata Religi Islami

ABSTRACT

ANALYSIS OF HISTORIC TOURISM ECONOMIC POLICY IN NEWS DISTRICT, CENTRAL TAPANULI REGENCY (CASE STUDY OF ZERO POINT OF ISLAMIC CIVILIZATION)

Ungsi Lestari Sinaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Email : ungsisinaga16@gmail.com

The purpose of this study was to determine the economic policy of historical tourism in Barus District, Central Tapanuli Regency (Case Study of the Zero Point of Islamic Civilization). This research uses descriptive research method. Barus District, Central Tapanuli Regency, two Barus Coastal Traditional Leaders, and two visitors to the High Board Cemetery Religious Tour. Data collection techniques are in-depth interviews and literature study. The results of the study can be concluded that the development of religious tourism carried out by the Central Tapanuli Tourism Office includes: making advertisements, reporting in the media, event performances, competitions, exhibitions, and the development of supporting infrastructure. There are obstacles in the development of tourism such as the lack of a sense of tourism awareness by the people of Central Tapanuli Regency. To resolve these obstacles, the efforts made are to build good communication with the community around the Religious Tourism of the High Board Tomb of Sheikh Mahmud Fil Hadratut Maut. The success of the development of the Papan Tinggi Tomb Religious tourism is fairly successful, as can be seen from the increasing number of visitors.

Keywords: Economic Policy, Islamic Religious Tourism Development

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Analisis Kebijakan Ekonomi Pariwisata Sejarah Di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah (Studi Kasus Titik Nol Peradaban Islam)”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya

terutama kepada:

1. **ALLAH SWT**, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang luar biasa serta nikmat iman dan nikmat kesehatan kepada penulis. Dan atas izinnya yang memberikan kesempatan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Alm.Warman Sinaga dan Ibunda Jusraini Simatupang yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan membesarkan saya, mendidik, menjadi penyemangat hari-hari saya dan yang selalu mendukung dalam hal apapun dan selalu menyebut nama saya dalam do'a-do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Ibu Dra. Roswita Hafni M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Endang Sri Rahayu SE., M.Si. selaku dosen pembimbing yang membantu saya berupa ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam pembuatan tugas akhir ini sehingga terselesaikan dengan baik dan lancar.
10. Seluruh dosen mata kuliah Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Untuk teman special saya Fajar Kurniawan, dan sahabat saya Elva Nurlia Ningsih, Fahriza Nisa, Shinta Rahmadini, Ratna Sari, Diah Anjelina, Widya Ayu Ningsih, Erike Dwi Nanda yang mewarnai hari-hari selama kuliah terima kasih untuk pertemuan terindahnyanya. Terima kasih untuk banyak hal yang telah kita lalui bersama-sama.
12. Untuk teman-teman saya dari kecil Elsa Syaputri, Mitha Vania, Syarifa Elena, Wisnu Edi, Febrian, Nasir Wirawan yang selalu ada buat saya. Saya ucapkan terimakasih.
13. Untuk teman-teman Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2018 dan Adik-adik Jurusan Ekonomi Pembangunan.
14. Untuk semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini saya mengucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan

sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, September 2022

Penulis

Ungsi Lestari Sinaga

1805180004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	15
1.3 Batasan Masalah.....	16
1.4 Rumusan Masalah	16
1.5 Tujuan Penelitian.....	16
1.6 Manfaat Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Pembangunan Ekonomi	18
2.1.2 Pariwisata	34
2.1.3 Wisatawan	35
2.1.4 Wisata Religi Islami	38
2.1.5 Pengertian Destinasi Pariwisata	39
2.1.6 Teknik Pengembangan Destinasi Pariwisata.....	40
2.2 Penelitian Terdahulu	40

2.3 Kerangka Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Pendekatan Penelitian	45
3.2 Defenisi Operasional Variabel	45
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	46
3.4 Jenis dan Sumber Data	46
3.5. Teknik Pengumpulan Data	47
3.6 Tehnik Analisis data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	49
4.2 Hasil Penelitian	52
4.3 Pembahasan	59
BAB V PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
5.3 Keterbatasan Penelitian	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara di Indonesia	5
Tabel 1.2	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara di Provinsi Sumatera Utara	6
Tabel 1.4	Jumlah Wisatawan Berkunjung ke Kabupaten Tapanuli Tengah	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	40
Tabel 4.1	Hasil Checklis Pada Persepsi Pengunjung Terhadap Data Tarik Wisata.....	62
Tabel 4.2	Hasil Checklis Pada Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Wisata	63
Tabel 4.3	Hasil Checklis Pada Persepsi Pengunjung Terhadap Lingkungan Wisata	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proporsi Kontribusi Pariwisata Terhadap Devisa Indonesia Tahun 2015-2018	3
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan di dukung dengan beragamnya sumber, daya alam yang sangat potensial untuk diolah dan di manfaatkan. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal. Pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar, kehidupan sosial dan ekonomi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi indikator dalam kesejahteraan masyarakat.

Pariwisata ini merupakan salah satu sektor ekonomi terbesar dan mempunyai tingkat pertumbuhan paling pesat di dunia. Pariwisata telah menjadi salah sumber utama penerimaan bagi banyak negara. Melalui penerimaan devisa, penciptaan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha, serta pembangunan infrastruktur menjadikan pariwisata sebagai salah satu penggerak utama (*key driver*) kemajuan sosio-ekonomi suatu negara. Organisasi Pariwisata Dunia (*World Tourism Organization, UNWTO*) mencatat jumlah kunjungan wisatawan internasional pada tahun 2017 mencapai 1,33 juta kunjungan atau naik tujuh persen dibandingkan tahun 2016. Ini merupakan kenaikan tertinggi sejak krisis ekonomi global tahun 2009. UNWTO memperkirakan akan terus meningkat seiring membaiknya kondisi perekonomian dunia. Perkiraan UNWTO tersebut sudah tentu menggiurkan pelaku usaha pariwisata di berbagai negara. Sekarang muncul banyak daerah tujuan wisata baru di dunia di luar negara tujuan wisata

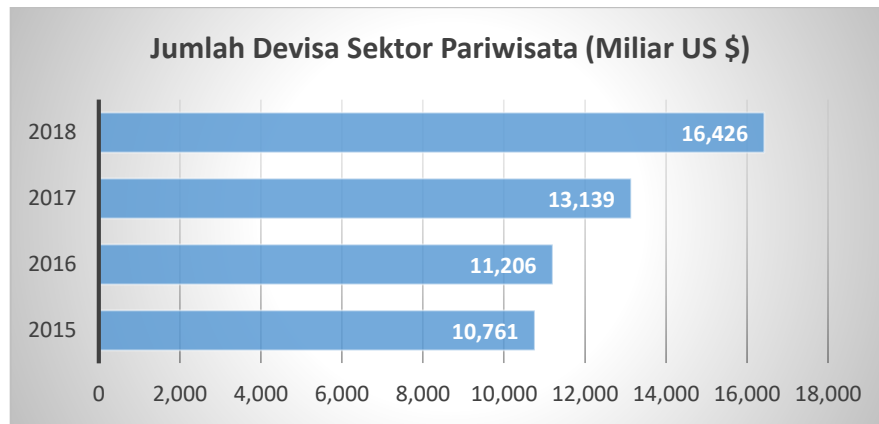
yang secara tradisional menjadi tujuan favorit seperti Eropa dan Amerika Utara (Nesparnas,2017).

Wisatawan yang datang biasanya sangat beragam tujuan dan motivasinya, diantaranya menikmati keindahan alam, mengunjungi bangunan tua ataupun bangunan yang bersejarah, ingin menikmati makanan khas suatu daerah atau wisata kuliner dan lain-lain. Kebanyakan dari wisatawan yang ingin berpergian ke tempat wisata untuk menghabiskan waktu bersama keluarga, mengisi hari libur dan untuk bersantai di suatu tempat.

Kebijakan pembangunan sektor pariwisata secara jelas diarahkan untuk mengantisipasi terwujudnya stabilitas nasional yang mantap dan dinamis, ditandai dengan pelaksanaan program-program pembangunan pariwisata yang menunjang pembangunan ekonomi sekaligus pemerataannya. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang berwujud antara lain dalam bentuk keragaman alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, serta peninggalan sejarah dan purbakala.

Berkembangnya pariwisata mempunyai dampak positif, diantaranya meningkatkan devisa bagi negara, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta mendorong kegiatan ekonomi, karena pariwisata dapat memacu pertumbuhan industri pariwisata dan juga akan berakibat ganda terhadap bidang-bidang lain seperti pertanian, kerajinan rakyat, tekstil dan lain-lain, kegiatan yang produknya diperlukan untuk menunjang kegiatan kepariwisataan.

Berikut adalah kontribusi pariwisata terhadap devisa Indonesia dari tahun 2015-2018.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Grafik 1.1 Proporsi Kontribusi Pariwisata Terhadap Devisa Indonesia Tahun 2015-2018

Berdasarkan grafik proporsi diatas kontribusi sektor pariwisata terhadap Devisa negara pada tahun 2015 sebesar \$ 10,761 di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar \$ 445 menjadi \$ 11,206 di tahun 2017 juga mengalami kenaikan menjadi \$ 13.139 dan di tahun 2018 meningkat sebesar \$ 3,278 menjadi \$ 16,426.

Berwisata ini memang sudah menjadi gaya hidup dimasyarakat, sebagian dari banyak orang memilih berwisata sebagai agenda ataupun rutinitas dikehidupan mereka. Adapun jenis wisata yang dikunjungi sangat bervariasi. Mulai dari wisata alam, wisata sejarah, ataupun jenis wisata yang menyimpan sejarah dan nilai agamais seperti objek wisata religi. Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim, menjadikan beberapa daerah di Indonesia menyimpan banyak sekali bukti sejarah peradaban Islam. Bukti-bukti peradaban sejarah ini menjadi salah satu aset yang dimiliki Indonesia yang dijadikan objek wisata oleh masyarakat pada umumnya. Pariwisata dikembangkan oleh banyak

negara di dunia termasuk Indonesia. Produk wisata religi merupakan salah satu daya tarik yang begitu penting.

Wisata religi merupakan jenis wisata yang tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religius. Wisata agama atau wisata religi banyak peminat di karenakan budaya masyarakat tersebut. Penamaan ini terjadi secara tiba-tiba dan secara langsung terjadi sebuah kesepakatan antara beberapa kalangan seperti, penyedia jasa angkutan wisata, pengelola dan penjaga kawasan makam para Syekh, pemuka masyarakat dan masyarakat secara luas.

Banyaknya lokasi potensi wisata yang ada di Indonesia, salah satu provinsi yang termasuk diminati banyak wisatawan domestik atau mancanegara adalah Provinsi Sumatera Utara. Sumatera Utara bisa dibilang hampir lengkap untuk jenis pariwisatanya. Seperti wisata pulau, wisata pegunungan, wisata sejarah, dan objek wisata yang paling terkenal di Sumatera Utara adalah wisata Danau Toba. Danau Toba yang dikenal sebagai danau terdalam di Asia dan sangat terkenal dengan keindahannya mengelilingi Pulau Samosir, yang letaknya tidak jauh dari kota Medan.

Tabel 1.2

Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang) Tahun 2017-2020 Di Indonesia

Provinsi	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang)			
	2017	2018	2019	2020
ACEH	4.410.969	6.518.831	25.523.219	4.647.806
SUMATERA UTARA	9.364.706	10.345.256	63.576.590	13.045.164
SUMATERA BARAT	5.483.028	6.402.187	19.412.170	6.930.832
RIAU	5.149.936	5.552.920	23.132.950	5.203.647
JAMBI	1.906.593	2.242.802	10.721.877	2.300.410
SUMATERA SELATAN	5.948.669	6.137.095	19.380.151	5.466.863
BENGGULU	1.950.249	2.018.556	6.096.569	1.427.427
LAMPUNG	6.002.487	6.881.006	17.957.376	7.749.577
KEP. BANGKA BELITUNG	3.831.465	5.197.635	4.544.157	847.930
KEP. RIAU	3.805.645	4.611.718	5.121.724	421.559
DKI JAKARTA	24.840.040	24.967.080	57.494.172	43.920.059
JAWA BARAT	43.779.162	53.203.387	107.451.428	90.182.229
JAWA TENGAH	41.182.591	43.110.598	59.838.282	118.122.55 3

DI YOGYAKARTA	6.498.739	7.858.137	16.060.595	22.319.030
JAWA TIMUR	43.689.273	53.244.287	99.579.825	125.343.705
BANTEN	9.551.703	13.275.125	30.709.360	30.090.681
BALI	8.143.614	6.621.617	13.767.578	7.818.391
NUSA TENGGARA BARAT	4.134.434	3.192.581	11.821.213	3.470.669
NUSA TENGGARA TIMUR	2.856.531	2.947.381	9.704.623	1.889.690
KALIMANTAN BARAT	2.996.380	3.257.024	10.916.751	1.678.423
KALIMANTAN TENGAH	2.398.510	2.745.542	7.249.983	1.410.749
KALIMANTAN SELATAN	4.300.487	4.520.927	14.600.304	4.350.200
KALIMANTAN TIMUR	3.205.261	2.613.107	15.665.704	2.236.182
KALIMANTAN UTARA	728.373	634.477	1.908.610	202.610
SULAWESI	2.759.200	4.313.069	6.899.359	2.370.027

UTARA				
SULAWESI TENGAH	3.427.266	2.260.800	8.259.155	1.334.611
SULAWESI SELATAN	8.812.173	9.616.232	28.446.762	8.828.147
SULAWESI TENGGARA	2.963.742	3.370.736	8.720.256	1.873.628
GORONTALO	1.206.547	938.557	2.589.209	920.208
SULAWESI BARAT	2.119.320	941.944	2.695.402	690.045
MALUKU	863.592	1.206.288	2.981.511	225.290
MALUKU UTARA	513.206	615.624	2.288.358	438.188
PAPUA BARAT	581.002	686.836	2.492.235	282.041
PAPUA	1.117.110	1.354.526	4.551.276	550.392
INDONESIA			722.158.733	
	270.822.00	303.403.88		518.588.96
	3	8		2

Sumber:Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara pada keterangan tabel diatas yang bersumberkan dari BPS (Badan Pusat Statistik) yang mencatat jumlah perjalanan wisatawan nusantara dari tahun 2017-2020. Di provinsi sumatera utara tahun 2017 terdapat 9.364.706 orang, di tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 10.345.256 orang di tahun 2019 terus mengalami peningkatan sebesar 53,231,334 orang, akan tetapi pada tahun 2020 jumlah orang

yang berwisata ke Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 50,531,426 orang. Penurunan ini di akibatkan karena adanya pandemi virus covid-19.

Tabel 1.3
Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang) Tahun 2017-2020
Provinsi Sumatera Utara

Bulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	20.554	15.952	17.564	20.744	11
Februari	17.301	18.011	23.354	15.461	17
Maret	22.781	22.142	21.594	7.825	57
April	21.391	18.789	21.962	14	22
Mei	21.144	14.869	16.184	1	50
Juni	20.327	19.286	21.143	95	38
Juli	22.189	22.514	22.224	69	28
Agustus	27.169	24.044	26.609	28	4
September	20.954	20.015	19.509	36	3
Oktober	22.663	16.130	22.438	29	-
Nopember	25.677	22.737	22.128	44	-
Desember	28.642	21.787	24.113	54	-
Total	270.792	236.276	258.822	44.400	230
Rata-Rata	22.566	19.690	21.569	3.700	19

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat dari tahun 2017-2019 jumlah wisatawan yang datang ke Provinsi Sumatera Utara Mengalami Peningkatan mencapai 258.882 wisatawan, sementara pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 44.400 begitu juga di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 230, hal ini disebabkan oleh adanya pandemi covid 19 sehingga pemerintah memberlakukan PSBB dan membuat kebijakan untuk *stay at home* atau selalu berada dirumah, sehingga hal ini mempengaruhi objek wisata yang ada Provinsi Sumater Utara.

Sumatera Utara juga menyimpan wisata menarik lainnya pula, yang salah satunya terletak di Kabupaten Tapanuli Tengah. Kabupaten Tapanuli Tengah adalah salah satu dari 33 Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Utara, yang wilayahnya berada di Kawasan Pantai Barat Provinsi Sumatera Utara. Kondisi geografis Kabupaten Tapanuli Tengah yang memiliki kekayaan potensi alam hampir di semua bidang. Yang paling menonjol adalah di bidang Kelautan, bidang Perikanan dan bidang Pariwisata. Sehingga Kabupaten Tapanuli Tengah terpilih sebagai salah satu pilot project Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap di Indonesia, untuk di bidang Pariwisata dan Kebudayaan dengan brand image Negeri Wisata Sejuta Pesona. Namun disisi lain, besarnya potensi kekayaan alam Kabupaten Tapanuli Tengah tidak sebanding dengan kondisi infrastruktur dan sumber daya manusia yang ada, sehingga Kabupaten Tapanuli Tengah melakukan percepatan pembangunan sumber daya manusia dan infrastruktur. Seiring dengan percepatan pembangunan yang dilaksanakan di Kabupaten Tapanuli Tengah, maka pada tahun 2014 Kabupaten Tapanuli Tengah telah keluar dari kategori daerah tertinggal di Indonesia dan menjadi daerah Kabupaten yang berdaya saing

untuk mengejar ketertinggalannya dengan daerah Kabupaten / Kota lain yang sudah lebih dahulu maju.

Tabel 1.4
Jumlah Wisatawan Berkunjung Ke Kabupaten Tapanuli Tengah

No.	Bulan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Januari	1.102	1.055	1.092	47	55
2	Pebruari	781	734	771	0	34
3	Maret	792	745	782	0	45
4	April	698	651	688	0	51
5	Mei	801	754	791	0	54
6	Juni	1.122	1.075	1.112	58	75
7	Juli	1.309	1.262	1.299	37	62
8	Agustus	1.198	1.151	1.188	37	51
9	September	821	774	811	0	74
10	Oktober	722	675	712	0	75
11	Nopember	689	642	679	0	42
12	Desember	1.263	1.216	1.253	53	59
	Jumlah	11.298	10.734	11.178	232	677

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Tapanuli Tengah

Dari data di atas maka dapat dilihat pada tahun 2017 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sebesar 11.298 mengalami penurunan di tahun 2018 yaitu menjadi 10.734, pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 11.178, sementara pada tahun 2020 jumlah

pengunjung mengalami penurunan menjadi 232, hal ini disebabkan karena adanya pandemi covid 19.

Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki kebudayaan yang menghasilkan banyak kesenian daerah dan upacara adat yang disebut adat Sumando. Sumando adalah nama adat dari ke delapan adat istiadat seperti adat perkawinan, kehamilan, upa-upa, dan lain-lain yang terdapat pada suku Pesisir. Radjoki Nainggolan (2012:19) menjelaskan “Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat etnik Pesisir mempunyai beberapa tahapan dan bahagian yang termasuk dalam adat istiadat yang dipergunakan sebagai alat komunikasi dan informasi kekeluargaan ditengah-tengah masyarakat antara lain adalah1. Adat pernikahan/p erkawinan, 2. Adat kehamilan (manuju bulan), 3. Adat turun karai (turun tanah), 4. Adat sunat rasul/khitanan, 5. Adat membangun/menempati rumah baru, 6. Adat upa-upa sumangek/syukuran, 7. Adat penyambutan/penghormatan menerima tamu dan 8. Adat pengkebumian/kematian”, yang dilaksanakan sebagai upaya masyarakat pesisir dalam mensyukuri anugerah alam yang di berikan Tuhan.

Kabupaten ini menyimpan banyak sekali peninggalan sejarah khususnya sejarah peradaban agama Islam di Nusantara. Meliputi makam-makam para tokoh ulama besar yang membawa nilai-nilai luhur dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia khususnya di Kabupaten Tapanuli Tengah. Diantaranya yaitu objek Wisata Makam Papan Tinggi. Kompleks Makam Papan Tinggi terletak di Desa Penanggahan Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

Papan Tinggi yang letaknya berada di atas bukit mempunyai tinggi +3000 meter dari permukaan air laut. Kompleks makam ini menempati areal

seluas 40 meter X 15 meter, dengan pagar pembatas di sekeliling setinggi 160 cm. Lokasi makam ini yang berada di atas puncak bukit, mengharuskan kita untuk mendaki anak tangga sejumlah 876 buah untuk sampai ke lokasi makam.

Kecamatan Barus adalah salah satu kecamatan yang memiliki nilai sejarah religi yang tinggi di Indonesia, khususnya di Kabupaten Tapanuli Tengah. Pada saat ini Kecamatan Barus dimonumenkan sebagai titik pertama Peradaban Islam di Nusantara. Dibuktikan dengan pendirian tugu “Titik Nol Peradaban Islam Nusantara” yang terletak di Kelurahan Pasar Batu Gerigis. Tugu ini sudah diresmikan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada Agustus 2022 lalu.

Banyaknya kunjungan wisatawan pada objek wisata Makam Papan Tinggi, tentunya tidak lepas dari upaya yang dilakukan instansi terkait, dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengembangan, serta peraturan dan mengadakan pembinaan terhadap industri kepariwisataan di daerah secara menyeluruh. Di dalam menjalankan tugasnya Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah mendesain sebuah strategis yang handal, untuk pengembangan dan pemasaran dalam upaya peningkatan kunjungan wisatawan baik domestik maupun wisatawan asing ke Tapanuli Tengah.

Makam papan tinggi salah satu bukti sejarah, ini adalah makam Syekh Mahmud di Barus. Syekh Mahmud adalah salah seorang penyebar masuknya Islam ke Indonesia pada Abad ke Enam. Makamnya ditemukan pada abad ke 13. Selain makam Mahmud ditemukan 43 batu nisa penyebar Islam lainnya di Barus. Semuanya bertuliskan aksara Arab dan Persia.

Makam papan tinggi merupakan objek religi yang pernah terlupakan, kemudian dikembangkan setelah adanya penelitian dan observasi, sehingga makam ini mulai berkembang secara perlahan. Dahulunya makam ini sangat tidak terawat dan tidak banyak mengetahui sehingga tidak terkelola dengan baik, dampaknya adalah sejarah yang berada di papan tinggi ini terlupakan begitu saja.

Kemudian mulai diperhatikan dan dikembangkan secara perlahan, mulai dari jalan menuju kesana, maupun penataan makam dan tempat air wudhu oleh pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah khusus nya Dinas Pariwisata.

Semakin terkenalnya objek wisata Makam Papan Tinggi di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, dapat dijadikan sebagai tolak ukur atas keberhasilan pengenalan objek wisata yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah yang dalam hal aktivitas promosi.

Adapun strategi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah untuk pengembangan makam papan tinggi yaitu dengan cara mempromosikan dan juga menata kembali apa yang sudah tidak baik itu seperti infratraktur maupun penataan Makam Papan Tinggi dan tidak terlepas dari komunikasi.

Komunikasi ini sangatlah penting untuk dapat memperbaiki dan juga untuk memajukan Makam Papan Tinggi tersebut. Dengan adanya komunikasi segala pengembangan dan juga penataan biar terkoordinasi dan terselesaikan secara bertahap dan akan menghasilkan sebuah perubahan dan pengembangan.

Komunikasi sebagai inti pengembangan terdapat tiga komponen utama dari komunikasi yang sudah digali guna pelaksanaan promosi. Pertama, pesan adalah pengembangan pesan dapat dimulai dengan mengartikulasikan dengan keinginan atas apa yang harus diketahui oleh audience. Kedua, komunikator

adalah mereka yang secara aktual menyampaikan pesan atau orang yang dianggap target audience sebagai seorang dibalik komunikasi, ialah menggunakan komunikator, termasuk bermitra dengan cara yang baik atau menggunakan maskot sebagai element inti sebagai kampanye. Ketiga, saluran komunikasi adalah dimana pesan-pesan promosi akan ditampilkan. Tipe media utama untuk sektor instansi public termasuk diantaranya periklanan, hubungan masyarakat, event khusus, pemasaran langsung, materi, cetakan item promosi khusus, papan tanda dan pajangan, personel selling dan media populer. (Kotler & Lee dalam Meidila, 2014).

Muhammad Fahrizal Anwar Djamhur Hamid Topowijono (2017) “Analisis dampak pengembangan wisata religi makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, dalam kehidupann sosial dan ekonomi masyarakat sekitar”. Pengembangan pariwisata di obyek wisata religi makam Sunan Maulan Malik Ibrahim ini bisa memacu kegiatan yang positif. Masyarakat sekitar juga menjadi Kelurahan Gapurosukolilo ini terletak di pesisir, dimana banyak perkampungan Arab yang ada di Kelurahan tersebut, sama dengan yang ada di Ampe1 Surabaya. Hal ini menjadi kolaborasi yang unik antara pedagang asli masyarakat Kelurahan Gapurosukolilo dan masyarakat pendatang etnis Arab.

Dampak yang diakibatkan oleh kegiatan pariwisata biasanya meliputi, dampak sosial dan ekonomi dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui dampak wisata religi dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Semakin meningkatnya pengunjung yang datang, semakin besar pula dampak yang akan ditimbulkan. Perkembangan yang terjadi perlu untuk diketahui, apakah perkembangn tersebut berjalan sesuai harapan atau tidak, sesuai dengan hakikat

kegiatan pariwisata dimana tujuan salah satunya adalah mensejahterakan masyarakat lokal. Konsekuensi suatu obyek wisata adalah harus siap menerima dampak pariwisata yang terjadi baik dari aspek sosial budaya dan ekonomi. Kerjasama antara investor, pemerintah dan masyarakat untuk meminimalkan dampak pariwisata yang akan terjadi. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, sehingga menarik untuk meneliti “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi, Makam Sunan Maulan Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo, Kabupaten Gresik).

Rotua Kristin Simamora dan Rudi Salam Sinaga (2016) “Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara “. Membicarakan tentang pengembangan objek wisata tidak terlepas dari peranan pemerintah khususnya Dinas Pariwisata sangat tidak asing lagi bagi kehidupan kita. Peran pemerintah yang sangat penting terutama dalam melindungi wisatawan dan memperkaya atau mempertinggi pengalaman perjalanannya. Penerapan semua peraturan pemerintah dan undang – undang yang berlaku mutlak dilaksanakan oleh pemerintah. Didalam pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, social dan cultural.

Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata kedalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik dan sosial dari suatu negara. Di samping itu, rencana tersebut harus mampu memberikan infrastruktur, management dan keamanan yang baik dalam proses pengembangan pariwisata

guna terciptanya suatu objek pariwisata yang mempunyai daya tarik dan daya jual baik di dalam negeri dan luar negeri.

Strategi pengelolaan kawasan objek wisata di Kecamatan Barus adalah pemanfaatan ruang secara optimal untuk kegiatan kepariwisataan. Keseimbangan antara pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan dan sektor usaha masyarakat diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah, baik secara mikro maupun secara makro, dengan meningkatkan pendapatan asli daerah Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah tanpa harus merusak kelestarian lingkungan. Upaya dari pihak pemerintah untuk menata dan mengelolah kawasan agar menjadi objek wisata yang lebih baik, yaitu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan, misalnya penyediaan lapangan parkir untuk bus-bus wisata dan penataan kios-kios sepanjang koridor menuju lokasi wisata. Pada perkembangan sekarang kondisi objek wisata terutama pantai cukup digemari masyarakat. Penataan dan pengembangan kawasan objek wisata diharapkan mampu meningkatkan kualitas objek wisata dengan memberikan nilai tambah yang memperhatikan kualitas lingkungan.

Era otonomi daerah memberi peluang bagi pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan dan program pembangunan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan potensi sumber daya alam (SDA) yang dimiliki dan kebutuhan masyarakat setempat. Pembangunan SDM mempunyai posisi strategis apabila diarahkan sesuai dengan potensi SDA, karena SDM yang berkualitas akan mampu menjaga dan mengembangkan lingkungan di sekitar pariwisata.

Pemerintah daerah perlu berupaya untuk melakukan perbaikan dan pembangunan serta bekerja sama dengan pengelola dan masyarakat setempat.

Namun kenyataan saat ini, dalam pengembangan kunjungan wisata di Kecamatan Barus terdapat kendala-kendala yang di hadapi antara lain: kurangnya perhatian pemerintah dalam pengembangan daya tarik wisata, ini dapat dilihat dari minimnya sarana dan prasarana wisata seperti : transportasi umum yang belum tersedia.

- a. Masih minimnya aksesibilitas pendukung umum untuk mencapai objek wisata tersebut seperti tempat penginapan (akomodasi).
- b. Minimnya promosi yang dilakukan pemerintah daerah.
- c. Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan kawasan wisata tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil judul **“Analisis Kebijakan Ekonomi Pariwisata Sejarah Di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah (Studi Kasus Titik Nol Peradaban Islam)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Minimnya sarana dan prasarana wisata seperti : transportasi umum yang belum tersedia.
2. Infrastruktur yang mendukung pengembangan pariwisata seperti: hotel, jalan, pelabuhan, alat-alat transportasi, bandara dan lainnya di berbagai daerah masih kurang.
3. Kurangnya investasi di sektor pariwisata ini disebabkan oleh masih kurang menariknya iklim investasi di sektor pariwisata.

4. Khusus untuk wisata religi, yang terbanyak adalah wisata untuk ziarah umat muslim, adalah belum dipenuhinya syarat-syarat syariah yang jika dipenuhi akan membuat wisatawan muslim dan muslimah bisa dengan nyaman mengunjungi atau berziarah di objek wisata religi tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, adapun batasan masalah yang diambil lebih terfokus pada kebijakan ekonomi pariwisata sejarah di Kecamatan Barus.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diambil dan dirumuskan masalah sebagai berikut “

1. Bagaimana dampak penetapan status Titik Nol Peradaban Islam terhadap kunjungan ulang wisatawan di Kecamatan Barus?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah
3. Bagaimana Kebijakan Ekonomi Pariwisata Sejarah Di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah (Studi Kasus Titik Nol Peradaban Islam) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dampak penetapan status Titik Nol Peradaban Islam terhadap kunjungan ulang wisatawan di Kecamatan Barus.
2. Untuk menganalisis peran masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Untuk menganalisis Kebijakan Ekonomi terhadap Pariwisata Sejarah Di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu :

1.6.1 Manfaat Akademik

a. Bagi Peneliti :

1. Sebagai bahan studi atau tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menyangkut topic yang sama.
2. Sebagai bahan pengetahuan bagi mahasiswa terkait Kebijakan Ekonomi Pariwisata Sejarah Di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah (Studi Kasus Titik Nol Peradaban Islam).

b. Bagi Mahasiswa :

1. Melatih mahasiswa untuk dapat menguraikan dan membahas suatu permasalahan secara ilmiah, teoritis dan sistematis.
2. Menjadi masukan kepada mahasiswa yang tertarik untuk menegtahui Kebijakan Ekonomi Pariwisata Sejarah Di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah (Studi Kasus Titik Nol Peradaban Islam).

1.6.2 Manfaat Non-akademik

- a. Bagi pemerintah Desa di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan kebijakan khususnya dibidang pariwisata. Penelitian ini sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan makam papan tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pembangunan Ekonomi

Secara umum Pembangunan Ekonomi merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki aspek kehidupan masyarakat. Sedangkan pembangunan ekonomi secara luas didefinisikan sebagai pembangunan yang terjadi melalui proses multidimensional yang dimana didalamnya terdapat berbagai macam variabel dari perubahan besar yang dimana terjadi dalam sebuah struktur sosial, sikap dari masyarakat, berbagai macam kelembagaan nasional dan juga percepatan dari pertumbuhan ekonomi dan juga pengurangan serta ketidakmerataan, dan yang terakhir adalah penghapusan dari kemiskinan mutlak (Todaro, 2015). Proses pembangunan yang terjadi di masyarakat memiliki beberapa tujuan, yaitu peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan dalam (Todaro dan Smith, 2012).

Pembangunan ekonomi juga merupakan suatu proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan institusi – institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar – pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan – perusahaan baru, dimana kesemuanya ini merupakan tujuan utama yaitu untuk meningkatkan

jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat di daerah. Pembangunan ekonomi dapat juga disebut sebagai pembangunan negara ditinjau dari sudut ruang atau wilayahnya dan dalam konteks ini istilah yang paling tepat digunakan adalah pembangunan wilayah. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi berisi strategi pembangunan daerah yang dimaksudkan sebagai suatu langkah untuk melengkapi strategi makro dan sektoral dari pembangunan nasional. Pengertian pembangunan dalam hal ini banyak digunakan para pembuat kebijakan sebagai usahanya membangun stabilitas perekonomian negara (Jhingan, 2014).

Pembangunan memiliki konsep melalui proses yang meningkatkan kualitas kehidupan dan kemampuan umat manusia dengan cara menaikkan standar kehidupan, harga diri, dan kebebasan individu dalam Todaro. Oleh karena itu, pembangunan haruslah dipandang sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan. Upaya pembangunan juga untuk mengubah kondisi kehidupan dari yang dipandang tidak memuaskan menjadi lebih baik secara lahir dan batin (Todaro & Smith, 2011).

Pembangunan ekonomi di masa lalu umumnya dipandang dalam kaitannya dengan perubahan secara terencana atas struktur produksi dan kesempatan kerja. Dalam proses ini, peran sektor pertanian akan menurun untuk memberi peluang muncul dan berkembangnya sektor manufaktur dan jasa. Oleh sebab itu, strategi pembangunan biasanya berfokus pada proses industrialisasi yang cepat, yang sering merugikan pembangunan pertanian dan pedesaan (Todaro & Smith, 2011).

Todaro dalam (Arsyad, 2012) juga mengatakan bahwa keberhasilan suatu pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh 3 nilai pokok. Nilai pokok tersebut meliputi: pertama, berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*). Kedua, meningkatnya rasa harga diri (*selfesteem*) masyarakat sebagai manusia. Ketiga, meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia.

Kita dapat menyimpulkan bahwa pembangunan adalah kenyataan fisik sekaligus keadaan mental dari suatu masyarakat, melalui kombinasi tertentu dari proses, sosial, ekonomi, dan lembaga yang memiliki cara untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Apapun komponen yang tercakup dalam kehidupan yang lebih baik itu, pembangunan di semua masyarakat setidaknya harus memiliki tujuan (Todaro & Smith, 2011).

Salah satu dampak negatif dari perubahan struktural tersebut adalah meningkatnya arus urbanisasi yang akan menghambat proses pemerataan hasil pembangunan, di mana peningkatan pendapatan hanya akan terjadi di perkotaan. Sementara itu di sektor pedesaan yang ditinggalkan para pekerja akan mengalami pertumbuhan yang lambat, sehingga akan semakin memperlebar jurang pemisah antara desa dan kota. Transformasi struktural hanya akan berjalan dengan baik jika diikuti dengan pemerataan kesempatan belajar, penurunan laju pertumbuhan penduduk, dan penurunan derajat dualisme ekonomi antara desa dan kota. Jika hal itu dipenuhi maka proses transformasi struktural akan diikuti oleh peningkatan pendapatan dan pemerataan pendapatan yang terjadi secara simultan (Todaro & Smith, 2011).

A. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

a. Adam Smith

Hukum Alam, Adam Smith meyakini berlakunya hukum alam dalam persoalan ekonomi. Ia menganggap bahwa setiap orang sebagai hakim yang paling tahu akan kepentingannya sendiri yang bebas mengejar kepentingannya demi keuntungan dirinya sendiri. Setiap orang jika dibiarkan bebas akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan dirinya sendiri, karena itu jika semua orang di biarkan bebas akan memaksimalkan kesejahteraan mereka secara *agregat*. Smith pada dasarnya menentang campur tangan pemerintah dalam industri dan perniagaan.

Pembagian Kerja adalah titik mula dari teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, yang meningkatkan daya produktivitas tenaga kerja. Ia menghubungkan kenaikan itu dengan meningkatnya keterampilan kerja penghematan waktu dalam memproduksi barang penemuan mesin yang sangat menghemat tenaga. Penyebab yang terakhir bukan berasal dari tenaga kerja melainkan dari modal.

Proses Penumpukan Modal. Smith menekankan, penumpukan modal harus dilakukan terlebih dahulu daripada pembagian kerja. Smith menganggap pemupukan modal sebagai satu syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi dengan demikian permasalahan pembangunan ekonomi secara luasa adalah kemampuan manusia untuk lebih banyak menabung dan menanam modal. Dengan demikian tingkat investasi akan ditentukan oleh tingkat tabungan dan tabungan yang sepenuhnya diinvestasikan.

Agen Pertumbuhan, menurutnya para petani, produsen dan pengusaha, merupakan agen kemajuan dan pertumbuhan ekonomi. Fungsi ketiga agen

tersebut saling berkaitan erat. Bagi Smith pembangunan pertanian mendorong peningkatan pekerjaan konstruksi dan perniagaan. Pada waktu terjadi surplus pertanian sebagai akibat pembangunan ekonomi, maka permintaan akan jasa perniagaan dan barang pabrikan meningkat pula ini semua akan membawa kemajuan perniagaan dan berdirinya industri manufaktur. Pada pihak lain, pembangunan sektor tersebut akan meningkatkan produksi pertanian apabila petani menggunakan teknologi yang canggih. Jadi pemupukan modal dan pembangunan ekonomi terjadi karena tampilnya para petani, produsen dan pengusaha.

Menurut Smith, proses pertumbuhan ini bersifat komulatif (menggumpal). Apabila timbul kemakmuran sebagai akibat kemajuan di bidang pertanian, industri manufaktur, dan perniagaan, kemakmuran itu akan mengarah pada pemupukan modal, kemajuan teknik, meningkatnya produk, perluasan pasar, pembagian kerja, dan kenaikan secara terus menerus. Di lain pihak naiknya produktifitas akan menyebabkan upah naik dan ada akumulasi kapital. Tetapi karena Sumber Daya Alam terbatas adanya, maka keuntungan akan menurun karena berlakunya hukum penambahan hasil yang semakin berkurang. Pada tingkat inilah perkembangan mengalami kemacetan, Jhingan (2012).

Kelemahan Teori Adam Smith :

- a. Pengabaian masyarakat secara luas
- b. Alasan yang tidak adil bagi kegiatan menabung
- c. Pengabaian pengusaha (wiraswasta)

b. David Ricardo

Menurut David Ricardo di dalam masyarakat ekonomi ada tiga golongan

masyarakat yaitu golongan capital, golongan buruh, dan golongan tuan tanah. Golongan kapital adalah golongan yang memimpin produksi dan memegang peranan yang penting karena mereka selalu mencari keuntungan dan menginvestasikan kembali pendapatannya dalam bentuk akumulasi kapital yang mengakibatkan naiknya pendapatan nasional. Golongan buruh merupakan golongan yang terbesar dalam masyarakat, namun sangat tergantung pada capital. Golongan tuan tanah merupakan golongan yang memikirkan sewa saja dari golongan kapital atas areal tanah yang disewakan. David Ricardo mengatakan bahwa bila jumlah penduduk bertambah terus dan akumulasi kapital terus menerus terjadi, maka tanah yang subur menjadi kurang jumlahnya atau semakin langka adanya. Akibatnya berlaku pula hukum tambahan hasil yang semakin berkurang. Disamping itu juga ada persaingan diantara kapitalis-kapitalis itu sendiri dalam mengolah tanah yang semakin kurang kesuburannya dan akibatnya keuntungan mereka semakin menurun hingga pada tingkat keuntungan yang normal saja, Jhingan (2012).

c. Thomas Robert Malthus

Malthus menitikkan perhatian pada “perkembangan kesejahteraan” suatu negara, yaitu pembangunan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan oleh tenaga kerjanya, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut.

Pertumbuhan Penduduk dan Pembangunan Ekonomi, Menurut Malthus pertumbuhan penduduk saja tidak cukup untuk berlangsungnya pembangunan ekonomi. Malahan, pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses

pembangunan ekonomi. Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kesejahteraan hanya bila pertumbuhan tersebut meningkatkan permintaan efektif. Rendahnya konsumsi atau kurangnya permintaan efektif yang menimbulkan persediaan melimpah, menurut Teori Malthus merupakan sebab utama keternbelakangan. Untuk pembangunan, negara harus memaksimalkan produksi di sektor pertanian dan sektor industri. Ini memerlukan kemajuan teknologi, pendistribusian kesejahteraan dan tanah secara adil, perluasan perdagangan internal dan eksternal, peningkatan konsumsi tidak produktif, dan peningkatan kesempatan kerja melalui rencana pekerjaan umum, Jhingan (2012).

d. Teori Karl Marx

Karl Marx lahir pada tahun 1818 di Kota Trier Jerman. Pemikiran Marx sangat dipengaruhi oleh Darwin dan menggunakan gagasan ini untuk menjelaskan proses dialektik sejarah. Menurut Marx, masyarakat menempuh tahapan-tahapan yang berbeda dalam sejarah dan yang menentukan tahapan-tahapan tersebut adalah perubahan dalam sarana produksi dan hubungan-hubungan produksi.

1. Menurutny berdasarkan sejarah, perkembangan masyarakat melalui 5 tahap
2. Masyarakat kumunal primitive, yang masih menggunakan alat-alat produksi sederhana yang merupakan milik kumunal. Tidak ada surplus produksi di atas konsumsi.
3. Masyarakat perbudakan, adanya hubungan antar pemilik factor produksi dan orang-orang yang hanya bekerja untuk mereka. Para budak diberi upah sangat minim. Mulai ada spesialisasi untuk bidang pertanian, kerajinan tangan dsb. Karena murahnya harga buruh maka minat pemilik factor produksi untuk memperbaiki alat-alat yang dimilikinya rendah. Buruh

makin lama sadar dengan kesewenang-wenangan yang dialaminya sehingga menimbulkan perselisihan antara dua kelompok tersebut.

4. Masyarakat fiodal, kaum bangsawan memiliki factor produksi utama yaitu tanah.. Para petani kebanyakan adalah budak yang dibebaskan dan mereka mengerjakan dahulu tanah milik bangsawan. Hubungan ini mendorong adanya perbaikan alat produksi terutama di sector pertanian. Kepentingan dua kelas tersebut berbeda, para feodal lebih memikirkan keuntungan saja dan kemudian mendirikan pabrik-pabrik. Banyak timbul pedagang-pedagang baru yang didukung raja yang kemudian membutuhkan pasar yang lebih luas. Perkembangan ini menyebabkan timbulnya alat produksi kapitalis dan menghendaki hapusnya sistem fiodal. Kelas borjuis yang memilki alat-alat produksi menghendaki pasaran buruh yang bebas dan hapusnya tarif serta rintangan lain dalam perdagangan yang diciptakan kaum fiodal sehingga kemudian masyarakat tidak lagi menyukai system ini
5. Masyarakat kapitalis, hubungan produksinya didasarkan pada pemilikan individu masing-masing kapitalis terhadap alat-alat produksi. Kelas kapitalis mempekerjakan buruh. Keuntungan kapitalis membesar yang memungkinkan berkembangnya alat-alat produksi. Perubahan alat yang mengubah cara produksi selanjutnya menyebabkan perubahan kehidupan ekonomi masyarakat. Perbedaan kepentingan antara kaum kapitalis dan buruh semakin meningkat dan mengakibatkan perjuangan kelas.
6. Masyarakat sosialis, kepemilikan alat produksi didasarkan atas hak milik sosial. Hubungan produksi merupakan hubungan kerjasama dan saling membantu diantara buruh yang bebas unsur eksploitasi. Tidak ada lagi

kelas-kelas dalam masyarakat.

7. Marx meramalkan keruntuhan system kapitalis, menurutnya terjadi karena adanya :
 - a. Akumulasi yang menyebabkan perbedaan kaya miskin semakin lebar
 - b. Kesengsaraan, karena kemiskinan semakin luas
 - c. Krisis, karena daya beli masyarakat semakin berkurang karena pendapatan buruh semakin berkurang, sehingga terjadilah kelebihan produksi atas konsumsi (over production). Harga barang-barang merosot dan produksi terpaksa ditahan.
 - d. Konsentrasi, penggabungan perusahaan-perusahaan agar tidak bangkrut karena persaingan dalam masyarakat kapitalis

Menurut Karl Marx masyarakat menempuh tahapan-tahapan yang berbeda dalam sejarah dan yang menentukan tahap-tahap tersebut adalah perubahan dalam sarana produksi dan juga hubungan-hubungan produksi yang telah dijelaskan di atas, namun sejarah telah membuktikan bahwa periode evolusi yang dikemukakan oleh Marx ternyata keliru. Tidak ada masa dalam sejarah masyarakat yang melalui tahapan evolusi sebagaimana yang dikemukakan Marx. Sebaliknya sebagaimana system yang diyakini oleh Marx terjadi melalui serangkaian tahapan tertentu, malah dapat terjadi dalam waktu bersamaan dan dalam masyarakat yang sama pula di saat satu wilayah dari suatu Negara sedang mengalami system yang menyerupai masyarakat fiodal, sistem kapitalis berlaku di wilayah lainnya dalam Negara yang sama. Jadi pernyataan bahwa tahapan dari satu system ke system berikutnya mengikuti pola evolusi sebagaimana yang dikemukakan oleh Marx dan teori evolusi tidak dapat dibuktikan sama sekali, Jhingan (2012).

B. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Menurut teori ini pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari 3 faktor : kenaikan kuantitas & kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal (melalui tabungan dan investasi), serta penyempurnaan teknologi, Jhingan (2012).

a. Aliran Neo-Klasik

Aliran yang menggantikan aliran klasik. Aliran ini mempelajari tingkat bunga (harga modal yang menghubungkan nilai pada saat ini dan yang akan datang). Neo-klasik mengenai perkembangan ekonomi dapat diiktisarkan sebagai berikut:

1. Akumulasi Kapital.

Menurut Neo-klasik tingkat bunga dan tingkat pendapatan meningkatkan tingkat tabungan. Pada suatu tingkat teknik tertentu bunga menentukan tingkat investasi. Perubahan teknologi menurut Neo-klasik terutama adalah penemuan-penemuan baru yang mengurangi penggunaan tenaga buruh/ relative lebih bersifat “penghemat buruh” dari pada “penghemat capital”. Jadi kemajuan-kemajuan teknik akan menciptakan permintaan-permintaan yang kuat akan barang-barang capital.

2. Perkembangan sebagai proses Gradual / terus-menerus.

Menurut Alfred Marshall bahwa perekonomian sebagai suatu kehidupan organic yang tumbuh dan berkembang perlahan-lahan sebagai proses yang gradual atau terus-menerus.

3. Perkembangan sebagai proses yang harmonis dan kumulatif.

Proses yang harmonis & kumulatif ini meliputi berbagai factor dimana

factor itu tumbuh bersama-sama. Misal, bila teknik produksi baru yang akan menaikkan produksi total / akan menaikkan pendapatan total dimana untuk menambah produksi dibutuhkan tenaga kerja yang banyak dan lebih pandai, sehingga ada kenaikan permintaan terhadap produksi itu, karena kenaikan pendapatan Marshall menggambarkan pula harmonisnya perkembangan itu karena adanya internal economies & external economies. Internal Economies timbul dari adanya mesin-mesin yang lebih luas manajemen yang lebih baik dan sebagainya sehingga ada kenaikan produksi. External economies timbul adanya kenaikan produksi pada umumnya dan ada hubungannya dengan perkembangan pengetahuan dan kebudayaan. Jadi Marshall menekankan pada adanya sifat saling ketergantungan dan komplementer dari perekonomian. Mengenai kumulatifnya menurut Alien Young bahwa berkembangnya industri itu tergantung pada baiknya pembagian kerja diantara para buruh.

4. Optimis terhadap perkembangan ekonomi

Kaum klasik mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan macet karena keterbatasan sumber daya alam. Dipihak lain berpendapat bahwa adanya kemampuan manusia mengatasi keterbatasan pertumbuhan itu. Selalu akan ada kemajuan-kemajuan pengetahuan teknik secara gradual dan kontinyu dan akan selalu akan ada permintaan masyarakat, hal ini menimbulkan kemungkinan baru bagi buruh untuk kenaikan upah. Bagi Neo-klasik hal penting untuk pertumbuhan ekonomi ialah kemauan untuk menabung, Jhingan (2012).

5. Aspek internasional perkembangan ekonomi tingkat perkembangan ekonomi:

- Mula-mula Negara meminjam capital / impor capital.
- Kemudian Negara peminjam tersebut setelah dapat menghasilkan dengan

capital pinjaman tadi, membayar deviden dan bunga atas pinjaman tersebut.

- Tingkat selanjutnya setelah penghasilan nasional Negara itu meningkat terus, maka sebagian dari penghasilan itu digunakan untuk melunasi utang dan sebagian lagi dipinjamkan kenegara lain yang membutuhkan.
- Tingkat ke empat, Negara tersebut kemudian sudah menerima deviden dan bunga lebih besar dari pada yang dibayar, jadi ada surplus. Dengan kata lain untungnya semakin sedikit dan hutangnya semakin banyak.
- Akhirnya Negara itu hanya selalu menerima deviden dan bunga saja dari Negara lain.

b. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter ini pertama kali dikemukakan dalam bukunya yang berbahasa Jerman pada tahun 1911 yang pada tahun 1934 diterbitkan dalam Bahasa Inggris dengan judul *The Theory of Economic Development*. Kemudian dia mengulas teorinya lebih dalam mengenai proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1939 dengan judul *Business Cycle*. Salah satu pendapat Schumpeter yang menjadi landasan teori pembangunan adalah adanya keyakinan bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Namun, Schumpeter meramalkan bahwa dalam jangka panjang sistem kapitalisme akan mengalami kemacetan (Stagnasi). Pendapat ini sama dengan pendapat kaum Klasik, Jhingan (2012).

Menurut Schumpeter, faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para inovator atau pengusaha. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan

adanya inovasi oleh para Pengusaha (entrepreneurs). Dan kemajuan ekonomi tersebut dapat dimaknai sebagai peningkatan output total masyarakat. Dalam membahas perkembangan ekonomi, Schumpeter membedakan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi, meskipun keduanya merupakan sumber peningkatan output masyarakat. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan dalam “teknologi” produksi itu sendiri. Misalnya, kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh adanya inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha (entrepreneurs.). Inovasi disini bukan hanya berarti perubahan yang “radikal” dalam hal teknologi, inovasi dapat juga direpresentasikan sebagai penemuan produk baru, pembukaan pasar baru, dan sebagainya.

Menurut Schumpeter, pembangunan ekonomi akan berkembang pesat dalam lingkungan masyarakat yang menghargai dan merangsang setiap orang untuk menciptakan hal-hal yang baru (inovasi), dan lingkungan yang paling cocok untuk itu adalah masyarakat yang menganut paham *laissez faire*, bukan dalam masyarakat sosial ataupun komunis yang cenderung mematikan kreativitas penduduknya, Jhingan (2012).

c. Teori Keynes

Menurut Keynes (Jhingan, 2012). Pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total dalam suatu negara. Semakin besar pendapatan nasional, semakin

besar volume pekerjaan yang dihasilkan, demikian sebaliknya. Volume pekerjaan tergantung pada permintaan efektif. Permintaan efektif menentukan tingkat keseimbangan pekerjaan dan pendapatan. Permintaan efektif ditentukan pada titik saat harga permintaan agregat sama dengan penawaran agregat. Permintaan efektif terdiri dari permintaan konsumsi dan permintaan investasi. Permintaan konsumsi tergantung pada kecenderungan untuk mengkonsumsi.

d. Teori Harrod-Domar

Pada hakikatnya teori Harrod-Domar merupakan pengembangan dari teori makro Keynes. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena mengungkapkan masalah-masalah ekonomi dalam jangka panjang. Sedangkan teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dengan mantab. Menurut teori Harrod-Domar, pembentukan modal merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui proses akumulasi tabungan, Jhingan (2012).

Besarnya tabungan masyarakat proposional dengan besarnya pendapatan nasional. mempunyai beberapa asumsi yakni :

- Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (full employment) dan faktor - faktor produksi yang ada juga dimanfaatkan secara penuh .
- Perekonomian terdiri dari dua sector : sector rumah tangga dan sector perusahaan.
- Besarnya tabungan masyarakat proposional dengan besarnya pendapatan

nasional.

- Kecenderungan menabung besarnya tetap.

***e.* Teori Evsey D. Domar**

Karena investasi menaikkan kapasitas produksi dan pendapatan, maka seberapa tingkat kenaikan investasi sama dengan kenaikan pendapatan dan kapasitas produksi diperlukan anggapan-anggapan teori sebagai berikut:

- Perekonomian sudah ada dalam pengerjaan tingkat penuh (full employment income)
- Tidak ada pemerintah dan perdagangan luar negeri
- Tidak ada keterlambatan penyesuaian (lag of adjustment)
- Hasrat menabung marginal dan hasrat menabung rata-rata sama.
- Marginal propensity to savedan Capital coeffisien adalah tetap.

Dari teori ini dinyatakan bahwa kenaikan investasi akan menaikkan kapasitas produksi dan pendapatan. Perekonomian kenyataannya menghadapi masalah yaitu bila investasi hari ini tidak cukup maka akan terjadi pengangguran. Bila ada investasi hari ini maka besok diperlukan investasi yang lebih banyak untuk menaikkan permintaan sehingga kapasitas produksi bertambah, Jhingan (2012).

***f.* Teori Harrod**

Harrod menyelidiki keadaan perkembangan ekonomi secara terus- menerus dan cara untuk mencapai perkembangan ekonomi. Ia menyatakan bahwa tabungan sama dengan investasi ($GC=IS$) dimana G adalah tingkat pertumbuhan output atau perbandingan antara naiknya income dan total income pada waktu tertentu. C adalah tambahan kapital atau perbandingan antara investasi dan kenaikan

pendapatan (I/DY) dan S adalah tabungan. Investasi dan pendapatan harus tumbuh pada tingkat pertumbuhan yang mantap untuk mempertahankan pengerjaan penuh dalam jangka panjang.

Kelemahan teori Harrod-Domar adalah teori menggunakan asumsi yang sulit. Faktor-faktor penting seperti hasrat menabung dan rasio kapital output dianggap tetap, sedangkan kenyataan pada jangka panjang faktor tersebut berubah-ubah yang akan mengubah syarat yang dibutuhkan untuk adanya pertumbuhan ekonomi, Jhingan (2012).

g. Teori Stagnasi Sekular (Secular Stagnation)

Stagnasi sekuler menunjukkan suatu fase perkembangan kapitalis yang telah masak dimana tabungan bersih pada tingkat full employment cenderung bertambah, sedangkan investasi bersihnya menurun. Ini menandakan kecenderungan jangka panjang menuju pada pengurangan kegiatan ekonomi perumusan sebab-sebab stagnasi sekuler adalah:

- Menitik beratkan pada peranan faktor faktor eksogen seperti teknologi, perkembangan penduduk, pembukaan dan perkembangan daerah baru. Menurut A. Hansen, perkembangan penduduk yang cepat, pembukaan daerah baru dan kemajuan teknologi akan mendorong investasi dan menaikkan pendapatan. Menurut Keynes, perkembangan penduduk akan mendorong kenaikan ekonomi, menaikkan daya beli dan dapat memperluas pasar. Tertundanya perkembangan penduduk mengakibatkan akumulasi kapital relatif lebih banyak dari pada tenaga kerja.
- Menitik beratkan pada perubahan-perubahan dasar di dalam lembaga- lembaga sosial seperti meningkatnya pengawasan pemerintah terhadap perusahaan-

perusahaan dan perkembangan organisasi buruh.

- Menitik beratkan pada faktor-faktor endogen seperti perkembangan persaingan dan konsentrasi-konsentrasi perusahaan dalam industri.

2.1.2 Pariwisata

Menurut Pitana & Diantara (2017) menjelaskan definisi "Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam".

Pendit (2013) menjelaskan bahwa, ada beberapa macam jenis pariwisata yang telah di kenal saat ini antara lain:

- a. Wisata Makam Papan Tinggi
- b. Wisata Makam Mahligai

Menurut Sammeng (2012) bahwa objek daya tarik wisata dapat di kelompokkan ke dalam 3 jenis, yaitu:

- a. Objek wisata buatan
- b. Objek wisata budaya
- c. Objek wisata alam

Menurut Ariyanto (2015), terdapat empat aspek (4A) yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata. Aspek-aspek adalah:

- a) *Attraction* (daya tarik);

- b) *Accesable* (bisa dicapai);
- c) Fasilitas (*Amenities*);
- d) Adanya/ Lembaga Pariwisata (*Ancillary*)

2.1.3 Wisatawan

Kata Wisatawan (Tourist) merujuk kepada orang. Secara umum wisatawan menjadi subset atau bagian dari traveler atau visitor. Untuk dapat disebut sebagai wisatawan, seseorang haruslah seseorang traveler atau seorang visitor. Seorang visitor adalah seorang traveler, tetapi tidak semua traveler adalah tourist. Traveller memiliki konsep yang lebih luas, yang dapat mengacu kepada orang yang mempunyai beragam peran dalam masyarakat yang melakukan kegiatan rutin ditempat kerja, sekolah dan sebagainya, sebagai aktivitas sehari-hari penelitian sebelumnya mengenai analisis kebijakan tersebut

Menurut *World Tourist Organization* dalam (Marpaung, 2012) memberikan definisi wisatawan sebagai berikut: “Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal disuatu Negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung pada suatu tempat pada Negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam dengan tujuan untuk melakukan perjalanannya”

Wisatawan juga diartikan sebagai orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata, seperti untuk berekreasi (*pleasure*), berbisnis (*business*) maupun untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan khusus yang lain (*special interest*). (Sunaryo, 2013). Dari beberapa definisi tersebut diatas yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang melakukan perjalanan dari tempat yang didiaminya ke tempat tujuannya, yang dilakukan tidak untuk dalam jangka waktu yang lama.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no 9 tentang kepariwisataan, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 dan 2 dirumuskan.

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Berdasarkan sifat perjalanan, lokasi di mana perjalanan dilakukan wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Karyono, 2012);

a) *Foreign Tourist* (Wisatawan asing)

Orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan Negara di mana ia biasanya tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau disingkat wisman.

b) *Domestic Foreign Tourist*

Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara di mana ia tinggal. Misalnya, staf kedutaan Belanda yang mendapat cuti tahunan, tetapi ia tidak pulang ke Belanda, tetapi melakukan perjalanan wisata di Indonesia (tempat ia bertugas).

c) *Domestic Tourist* (Wisatawan Nusantara)

Seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Misalnya warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan ke Bali atau ke Danau Toba. Wisatawan ini disingkat wisnus.

d) *Indigenous Foreign Tourist*

Warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya, warga negara Perancis yang bertugas sebagai konsultan di perusahaan asing di Indonesia, ketika liburan ia kembali ke Perancis dan melakukan perjalanan wisata di sana. Jenis wisatawan ini merupakan kebalikan dari Domestic Foreign Tourist.

e) *Transit Tourist*

Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu Negara tertentu yang terpaksa singgah pada suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri.

f) *Business Tourist*

Orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai. Jadi perjalanan wisata merupakan tujuan sekunder, setelah tujuan primer yaitu bisnis selesai dilakukan.

2.1.4 Wisata Religi Islami

Pendit (2013) menjelaskan bahwa, wisata religi atau Wisata pilgrim sedikit banyak dikaitkan dengan, adat istiadat, agama dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Kegiatan wisata ini banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ketempat – tempat suci, maupun ke makam - makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, kebukit atau gunung yang dianggap keramat, dan tempat - tempat pemakaman tokoh pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Dapat disimpulkan bahwa wisata religi termasuk ke dalam wisata

yang khusus, karena wisatawan yang datang memiliki motivasi yang berbeda dan cenderung dengan hal – hal yang berkaitan dengan mitos. Selain hal itu wisatawan yang mengunjungi obyek wisata religi bertujuan untuk mengetahui sejarah dan arsitektur dari bangunan yang ada. Dengan hal tersebut pengunjung memiliki kepuasan tersendiri, dimana memang obyek wisata religi ini juga menjadi bukti kebudayaan yang di anut nenek moyang dulu.

Wisata religi merupakan jenis wisata yang tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat - tempat yang dianggap memiliki nilai religius. Wisata agama atau wisata religi banyak peminat dikarenakan budaya masyarakat tersebut. Penamaan ini terjadi secara tiba - tiba dan secara langsung terjadi sebuah kesepakatan antara beberapa kalangan seperti, penyedia jasa angkutan wisata, pengelola dan penjaga Kawasan makam para wali, pemuka masyarakat dan masyarakat secara luas.

Wisata religi ini biasanya lebih identik dengan wisata ziarah, jenis wisata ini sedikit banyak dikatkan dengan agama, sejarah, adat, istiadat dan kepercayaan umum atau kelompok dalam bermasyarakat. Wisata sejarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci seperti makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan; ke bukit atau gunung yang dianggap keramat; tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. (Rai Utama, 2016).

2.1.5 Pengertian Destinasi Pariwisata

Destinasi merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (misalnya daerah transit). Suatu tempat pasti memiliki batas tertentu, baik secara actual maupun hukum.

Menurut Kusudianto (2012), destinasi wisata dapat digolongkan atau dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri destinasi tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Destinasi sumber daya alam, seperti iklim, pantai, hutan.
- b. Destinasi sumber daya budaya, seperti tempat sejarah, museum, teater, dan masyarakat local.
- c. Fasilitas rekreasi, seperti taman hiburan.
- d. Event seperti Sikambang Barus Tapanuli Tengah, Pesta Danau Toba, Pasar Malam.
- e. Aktivitas spesifik, seperti kasino di Genting Highland Malaysia, wisata belanja di Hongkong.
- f. Daya tarik psikologis, seperti petualangan, perjalanan romantis, keterpencilan.

2.1.6 Teknik Pengembangan Destinasi Pariwisata

Pengembangan destinasi pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi social, keterkaitan/kompatibilitas dengan sector lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas local, dan seterusnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode Analisis	Kesimpulan
Asyhar Basyir (2017)	Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh sektor pariwisata yang mempengaruhi tingkat pendapatan negara dengan melihat semakin tingginya tingkat wisatawan. Hal ini didasarkan karena Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang berupa keindahan alam sebagai sesuatu yang ditawarkan oleh Indonesia. Dengan mengoptimalkan daerah wisata dapat mampu meningkatkan pendapatan daerah dan juga Negara.
Agus Irianto (2017)	Dampak Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sumatera Barat	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa rata-rata masyarakat sekitar objek wisata telah mampu memenuhi penghidupannya dengan berusaha disekitar objek wisata, dari tujuh bidang usaha ternyata rata-rata telah berusaha lebih dari lima tahun dan menilai bahwa obyek wisata telah mampu berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.
Arif Wahyu Isnaini (2017)	Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung	Deskriptif Kuantitatif	Selama periode penelitian 15 tahun dari tahun 1998 – 2012 dimana variabel yang mewakili sektor pariwisata diantaranya jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan per kapita ternyata terdapat satu variabel yang negatif signifikan terhadap

			pendapatan asli daerah yaitu variabel pendapatan per kapita.
--	--	--	--

2.3 Kerangka Penelitian

Perjalanan wisata religi juga dilakukan untuk meningkatkan amalan agama agar dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Dengan berwisata religi, seseorang dapat bersenang-senang dan mencari hiburan, sekaligus juga dapat memperluas wawasan untuk menyaksikan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang tersebar di muka bumi ini (Siddiq, 2015). Selain itu orang yang mengunjungi suatu tempat religi, dapat mengenang orang yang telah meninggal, dan mengingatkan orang yang mengunjunginya pada kematian. Wisata religi biasa dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau ke gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda (Nyoman, 1994). Seperti tempat-tempat ziarah yang ada di Palestina, Roma, Mekah, Madinah dan Yerusalem.

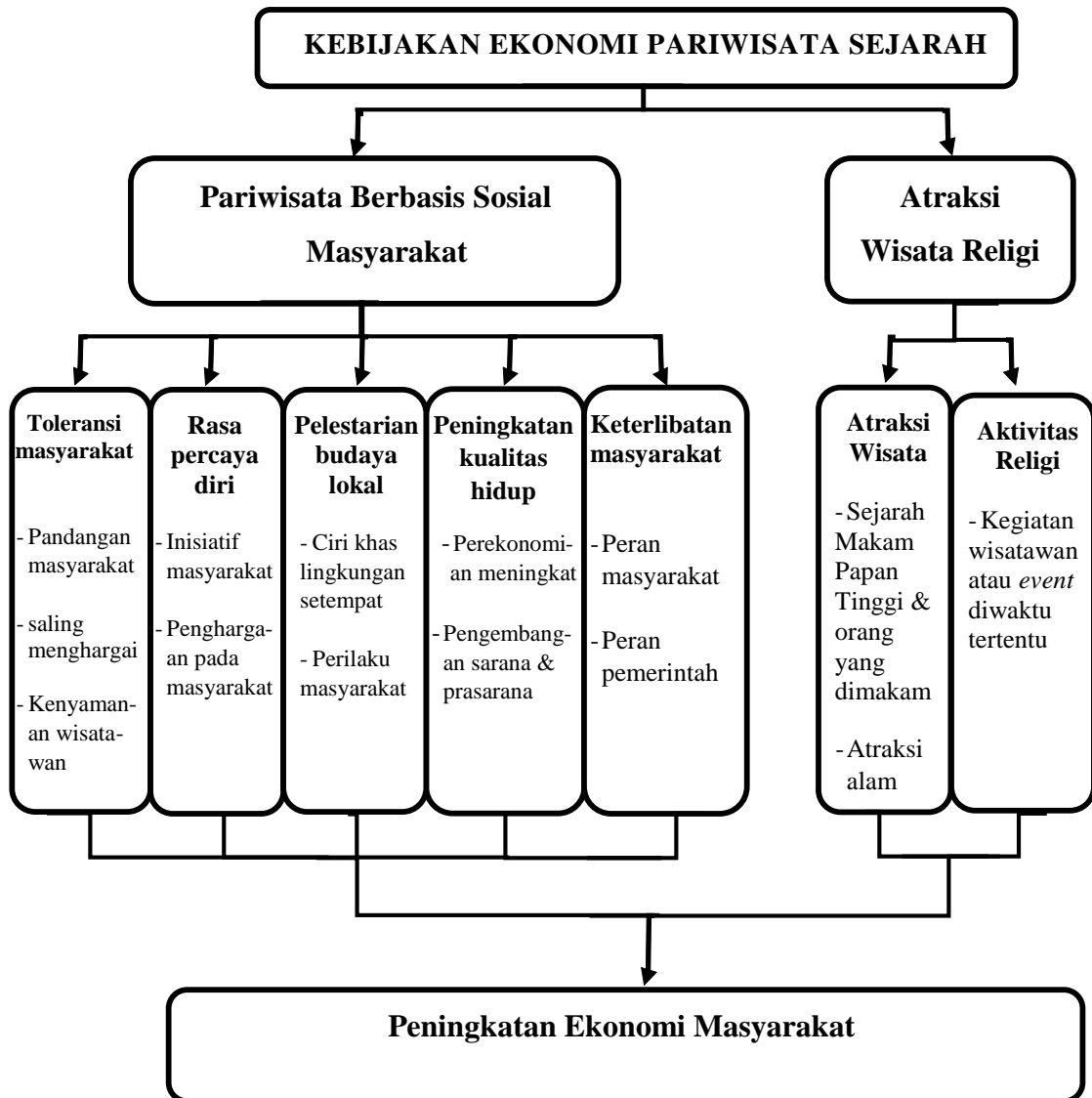
Pariwisata berbasis masyarakat memiliki dampak positif terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat lokal (Purnamasari, 2011). Tidak dapat dipungkiri bahwa orientasi tujuan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata adalah karena adanya peluang keuntungan ekonomi bagi masyarakat (Hermantoro, 2011). Menurut Purnamasari (2011) munculnya peluang-peluang bisnis baru seperti tempat makan, penginapan, penyewaan transportasi dan lain-lain dapat membantu perekonomian masyarakat lokal. Tentunya pariwisata berbasis masyarakat ini akan mempengaruhi kehidupan masyarakat lokal. Beberapa dampak positif pariwisata menurut Anstrand (2006) meliputi:

Pertama, Pekerjaan. Pekerjaan yang diciptakan oleh pariwisata dapat bertindak sebagai insentif penting untuk mengurangi emigrasi dari daerah pedesaan. Penduduk setempat juga dapat meningkatkan pengaruhnya terhadap pengembangan pariwisata, serta meningkatkan prospek pekerjaan dan pendapatan mereka, melalui pelatihan profesional yang terkait dengan pariwisata dan pengembangan keterampilan bisnis dan organisasi.

Kedua, fasilitas yang dikembangkan untuk pariwisata dapat bermanfaat bagi warga. Karena pariwisata mendukung penciptaan fasilitas dan layanan masyarakat yang mungkin tidak dikembangkan, itu dapat membawa standar kehidupan yang lebih tinggi ke suatu tujuan. Manfaat dapat mencakup peningkatan infrastruktur, peningkatan kesehatan dan transportasi, fasilitas olahraga dan rekreasi baru, restoran, dan ruang publik serta masuknya komoditas dan makanan berkualitas lebih baik (Anstrand, 2006).

Pengembangan pariwisata dengan melibatkan masyarakat diharapkan mampu meningkatkan standar kualitas hidup yang lebih baik. Misalnya jika sebelum ada pariwisata masyarakat tidak peduli lingkungan, dengan pengembangan pariwisata masyarakat lebih peka dan peduli terhadap lingkungan dengan tidak membuang limbah dan sampah ke alam secara sembarangan. Diharapkan meningkatnya standar kualitas hidup komunitas secara otomatis memiliki korelasi positif terhadap meningkatnya kualitas destinasi wisata, daya tarik wisata menjadi semakin baik dan lingkungan menjadi lebih aman, nyaman dan menjamin keselamatan wisatawan (Hermantoro, 2011). Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan aspek-aspek yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah perekonomian masyarakat

lokal meningkat, pengembangan sarana & prasarana, serta meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sukmadinata (2012) menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.

Tujuan penelitian deskriptif searah dengan tujuan masalah dan pertanyaan dalam penelitian. Hal ini disebabkan tujuan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan ini juga menentukan bagaimana peneliti mengolah atau menganalisis hasil penelitian itu dengan membuat analisisnya dengan memakai metode penelitian ini.

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kebijakan ekonomi pariwisata. Defenisi variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak.
2. Kebijakan Ekonomi adalah tindakan pemerintah suatu negara dalam menetapkan kebijakan atau keputusan di bidang ekonomi.

3. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun alasan pemilihan lokasi dikarenakan Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan Titik Nol Peradaban Islam.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan peneliti untuk penelitian ini sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian. Waktu Penelitian dilakukan terhitung mulai dari bulan Februari s.d Juni tahun 2022.

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dilakukan oleh penulis adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang bersifat non-numerik atau tidak dapat diproses dalam bentuk angka. Data ini umumnya hanya bisa diamati dan dicatat sehingga menghasilkan suatu informasi. Jenis data ini dikumpulkan melalui wawancara satu lawan satu.

b. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dan memberikan kuesioner kepada responden yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, tokoh masyarakat, dan masyarakat. Sedangkan data sekunder data yang diambil dari Badan Pusat Statistic (BPS).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner sebagai tehnik komunikasi langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Serta data-data yang bersumber dari badan pusat statistic (BPS).

3.6 Tehnik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan komparatif yaitu dengan menganalisis data yang diperoleh dan membedakan hasil pengamatan untuk perlakuan yang tidak sama. Teknik analisis data deskriptif dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari data responden dengan menggunakan metode wawancara.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap penyederhaan, penggolongan dan membuat data yang tidak diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksud sebagai kegiatan penyajian data yang disusun secara

sistematis dan mudah dipahami.

4. Pengambilan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap verifikasi data terakhir dengan temuan data penelitian sebagai bentuk jawaban dari permasalahan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Titik Nol Peradaban Islam Di Kecamatan Barus

Kecamatan Barus merupakan salah satu Kota kuno yang berada di sebelah Pantai Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Barus Utara ini sudah dikenal tempat bermulanya pujangga di Asia lebih dari seribu tahun silam. Tempat bertemunya situs Lobutua yang merupakan salah satu situs kuno yang menjadikan daerah Barus abad ke 7 masehi sampai awal pada abad 17 Masehi. Kemudian pada masa Hamzah Fansyuri di kenal hasil hutannya yang berkah. Kecamatan Barus Kelurahan Desa Pananggahan juga disebut sebagai Kota Emperium yaitu Kapur Barus dan pusat peradaban Islam pada abad ke 7-17 M, ini juga disebut dengan nama lain Yaitu Fansur.

Kecamatan Barus terbagi menjadi 6 Kecamatan yaitu, Barus induk, Manduamas, Sosorgadong, Sirandorong, Andam Dewi, dan Barus Utara. Orang pasti tidak akan menduga kalau luas wilayah Barus mulai dari Muara Kolang, sampai perbatasan Aceh Singkil dan Parlilitas Pakkat. Namun, kedua daerah ini sudah menjadi wilayah pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan (Humbahas).

Kecamatan Barus berada di Pantai Barat Sumatera dengan ketinggian antara 0-3 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Barus terletak pada Koordinat 02° 02'05" - 02° 09'29" Lintang Utara, 98° 17'18" - 98° 23'28" Bujur Timur. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Andam Dewi, sebelah Selatan

dengan Kecamatan Sosorgadong, sebelah Timur dengan Kecamatan Barus Utara, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Desa Pananggahan ini berdiri di Kecamatan Barus. Desa ini memiliki potensi yaitu fenomena makam Syekh Papan Tinggi, dan sudah di resmikan oleh pemerintah sejak tahun 1990. Makam Syekh Papan Tinggi adalah salah satu tempat berziarah dan berlibur masyarakat muslim di Asia, baik pada hari-hari biasa maupun libur panjang. Wilayah Barus Raya ini sebelumnya terdiri dari 4 Kedewanan yaitu:

- a. Kedewanan Barus Kota atau Beneden Baroes kawasan meliputi Kedewanan Negeri Barus, Kota Barus,
- b. Barus Mudik,
- c. Tukka Holbung.
- d. Kedewanan Negeri Pasaribu Dolok, antara lain yaitu: Kinali, Ladang Tengah, Lobutua, Uratan, Rinabolak, Sirami-remian, Sogar, Pangaribuan, Buki Hasang, Patupang, Parik Sinomba, Sihorbo, Purbatua, Aek Dakka, Siharbangan, Pananggahan, Sigambo-gambo, dan kedai Gedang Barus Timur meliputi Dewan Negeri Sorkam, Sorkam Kanan, Sorkam Kiri, Pasar Sorkam, Bottot Teluk Roban, Paiheme, Bukit Sipakpahi. Barus Utara atau Boven Baroes terdiri dari Kedewanan Negeri Tukka Dolok yaitu Pakkat, Parlilitan, Onan Ganjang, dan lain-lain. Sedangkan Barus Barat, meliputi Kedewanan Negeri Siambaton Napa, Manduamas, Tumpa Binjohara, Pagar Pinang, Saragih dan lain-lain. Sedangkan Barus Raya sebelah Selatan adalah Samudera Indonesia.

Kecamatan Barus adalah salah satu daerah yang pernah di jajah oleh negara Jepang dan Belanda. Di Kecamatan Barus terdapat salah satu Desa

Pananggahan yang memiliki sejarah makam Syekh Papan Tinggi. Makam Syekh Papan Tinggi adalah salah satu makam peninggalan ulama yang pertama sekali menyebarkan agama Islam dan ilmu pengetahuan Tajuwid di Indonesia. Namun, masyarakat saat ini telah menganggap makam Syekh Papan Tinggi sebagai sebuah fenomena tempat wisata islam, makam Syekh Papan Tinggi yang saat ini berada di Desa Pananggahan tepat disekitar Kecamatan Barus.

Desa Pananggahan memiliki Suku Budaya, dan agama yang berbeda-beda, dan memiliki sumber daya, seperti, Pertanian, Pekebunan, dan hutan lindung. Namun, letak desa ini lumayan jauh dari Kota Barus yaitu desa yang telah di jadikan sebagai pusat kota. Desa Pananggahan ini tidak jauh dari Desa Sorkam Kanan. Adapun jarak tempuh yang dibutuhkan untuk sampai ke lokasi wisata membutuhkan waktu sekitar 1 jam. Alat transportasi yang dapat digunakan dari Desa Sorkam Barat menuju Desa Pananggahan Kecamatan Barus, hanya dengan menggunakan angkutan umum, mobil pribadi dan sepeda motor. Jika dilakukan dengan cara berjalan kaki pasti akan menggunakan waktu sekitar 4-5 jam. Dari Desa Sorkam menuju Desa Pananggahan Barus akan melewati hutan mangrove, jalan pertepian Pantai Binasi Sorkam, lalu melewati desa Paltuju, barulah sampai di Kecamatan Barus, tepat di Desa Pananggahan tersebut.

Dahulu memang ada masa Kapur Barus dan rempah-rempah merupakan salah satu komoditas perdagangan yang sangat berharga dari daerah ini dan diperdagangkan sampai ke Arab, dan Parsia. Kapur Barus sangat harum dan menjadi bahan utama dalam pengobatan di daerah Arab dan Persia. Kehebatan kapur ini pun menjalar ke seluruh dunia dan mengakibatkan dia diburu dan mengakibatkan harganya semakin tinggi. Eksplorasi yang berlebihan dari kapur

barus ini mengakibatkan tidak ada lagi regenerasi dari pohon yang berusia lama ini. Saat ini sangat susah menemui pohon kapur barus, walaupun ada umurnya masih belum mencapai usia memproduksi bubuk yang ada di tengah batang pohon.

4.2. Hasil Penelitian

1. Kecamatan Barus di Tetapkan Menjadi Titik Nol Peradaban Islam

Untuk menghilangkan keragu-raguan terkait dengan sejarah Barus, tentunya dengan berbagai kajian dan pertimbangan yang matang serta merujuk kepada sejarah panjang tentang ke Purbakalaan Barus berdasarkan data arkeolog dan situs-situs sejarah yang ada di Barus, dengan rahmat Allah SWT Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo pada tanggal 24 Agustus 2022 Masehi bertepatan dengan hari jumat, 25 Jumadil Akhir 1438 Hijriyah, Joko Widodo telah menandatangani sebuah Prasasti serta meresmikan monumen Tugu “KILOMETER NOL PERADABAN ISLAM NUSANTARA” di Kecamatan Barus, letak tugu tersebut berada di ekslahan masjid Raya Barus berhadapan langsung dengan samudera Indonesia di kelurahan pasar Batu Gerigis Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.

Setelah hasil penelitian arkeologi tersebut dipublikasikan, nama Barus menjadi sangat terkenal dan menjadi pusat perhatian dunia luar dan ahli sejarah lainnya, banyak pihak dan ilmuwan yang berkunjung ke Barus, dan mereka berkeinginan menggali lebih dalam sejarah Kuno Barus, dan tak kalah pentingnya yang perlu dicatat, bahwa wakil presiden I Republik Indonesia Haji Adam Malik pada tanggal 1 Juni 1980, telah berkunjung ke Barus yakni Makam Syekh Ruknuddin di Desa Aek Dakka, dan Barus semakin diminati. Namun jika kita

lihat kondisi sekarang Barus tidak banyak berkembang dari segi pembangunannya, kota ini sepertinya hanya sebuah tempat penelitian tentang kekunoannya, Barus dulu dan sekarang sudah semakin mengecil, apalagi sejak kota ini dipecah menjadi 6 Kecamatan Defenitif, dimana hanya satu kecamatan yang memakai Nomin Klatur Barus yakni Kec. Barus Utara, sedangkan 4 kecamatan Barus lainnya tidak lagi memakai nama Barus didepan kecamatan Tersebut.

2. Proses Penetapan Status Titik Nol Peradaban Islam Terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan

Menurut camat kecamatan Barus Ibu Kharunnisa Marbun, dimana beliau mengatakan pada saat diwawancarai di kediaman kepala desa kampung Mudik Sabtu, 14 Agustus 2022 pukul 14.20 WIB mengatakan bahwa:

“Wisata kecamatan Barus sangat layak ditetapkan menjadi Titik nol peradaban islam karena dengan adanya bukti-bukti makam sejarah kurang lebih 25 Makam, dan dalam jejak awal peradaban sejarah yang tertulis banyak literatur menjelaskan Barus telah terhubung ke dunia luar, bahkan dalam penelitian bahan pengawet salah satu mummi Fir’aun yang berusia 7000 tahun menemukan adanya rempah-rempah dan kapur Barus sebagai bahannya. agar sejarah tersebut tidak hilang dan dilupakan, dengan ditetapkannya masyarakat sekitar bahkan ke khalayak luas juga akan mengetahui dan mengenal tentang sejarah di kecamatan barus ini maka sangat layak di tetapkan menjadi Titik Nol Peradaban Islam. Walau masih perlu penelitian lebih lanjut, Barus telah di tetapkan Bapak Presiden Joko Widodo pada tanggal 24 Agustus 2022 sebagai Titik Nol Peradaban Islam ke Nusantara”.

Kemudian menurut ketua kelompok sadar wisata kecamatan Barus Bapak Zuardi Mustafa Simanullang, dimana beliau mengatakan pada saat diwawancarai di kediamannya di Desa Bukit sirih pada hari sabtu, 14 Agustus 2022 pukul 16.15 WIB beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya bukti makam-makam bersejarah yang berada di desa pananggahan di namakan makam papan tinggi syekh mahud dengan panjang makam sepanjang 9 meter dan tinggi batu nisan yang bertulisan arab latin serta para pengikutnya di namakan makam mahligai, maka dengan itu dapat meyakinkan kita bahwa di kecamatan Barus inilah tempat penyebaran agama islam pertama kalinya, maka sangat layak, jadi dengan itu sangat layak Barus di tetapkan menjadi Titik Nol Peradaban Islam, penetapan tersebut di tetapkan oleh Presiden RI Joko Widodo pada tanggal 24 Agustus 2022.”

Selanjutnya menurut Bapak Usman Pasaribu seorang pengelola objek wisata Papan Tinggi serta pedagang di sekitar anak tangga, dimana beliau mengatakan pada saat diwawancarai di kediamannya di Desa pananggahan pada hari jumat, 13 Juli 2018 Pukul 10.15 WIB beliau mengatakan bahwa:

“Jika dilihat dari beberapa bukti sejarah di Kecamatan Barus ini dengan adanya makam-makam yang bisa memperkuat bukti dan keyakinan kita bahwa di kecamatan Barus ini adalah tempat pertama kalinya peyebaran agama islam, maka sangat layak di tetapkan sebagai Titik Nol Peradaban Islam. Penetapan tersebut berlangsung pada tanggal 24 Maret 2018, dengan pembangunan Tugu Titik Nol Peradaban Islam di pinggiran pantai kecamatan Barus sebagai simbolnya.”

Dari ketiga argumen informan diatas, Berdasarkan bukti-bukti makam sebanyak kurang lebih 25 makam yang ada di Kecamatan baru. Dan beberapa makam diantaranya nisannya sudah hancur sebelum data diketahui, maka pemerintah berusaha untuk pelestarian sejarah tersebut. Beberapa hal yang di takutkan adalah tidak adanya kepedulian terhadap bukti sejarah tersebut, sejarah baru akan hilang, sejarah di Kecamatan Baru tidak akan di ketahui oleh masyarakat luar oleh karena itu pemerintah meresmikan Baru sebagai Titik Nol Peradaban Islam. Setelah di resmikan pasti akan membuat perhatian para penyelusur sejarah dan juga umat islam atau wisatawan yang ingin berziarah ke makam-makam bersejarah tersebut.

3. Dampak Penetapan Status Titik Nol Peradaban Islam Terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan

Menurut camat kecamatan Baru Ibu Kharunnisa Marbun, dimana beliau mengatakan pada saat diwawancarai di kediaman kepala desa kampung Sabtu, 14 Agustus 2022 pukul 14.20 WIB mengatakan bahwa:

“Semenjak di tetapkannya Baru sebagai Titik Nol Peradaban Islam jumlah kunjungan wisatawan semakin meningkat jika dibandingkan dengan sebelum di tetapkan, maka perekonomian masyarakat sekitar objek wisata pun meningkat. Jika semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung maka semakin luas juga lapangan pekerjaan di Kecamatan Baru.”

Kemudian menurut ketua kelompok sadar wisata kecamatan Baru Bapak Zuardi Mustafa Simanullang, dimana beliau mengatakan pada saat diwawancarai di kediamannya di Desa Bukit sirih pada hari sabtu, 14 Agustus 2022 pukul 16.15 WIB beliau mengatakan bahwa:

“Dampak penetapan status tentu ada, Jika dilihat dari segi perekonomiannya pasti ada peningkatan karena semenjak penetapan status Titik Nol Peradaban Islam pengunjungnya banyak yang datang, maka dari itu perekonomian masyarakat juga meningkat, dulunya tempat penginapan wisata sangat sepi, sekarang sudah ada pengunjung yang datang untuk menginap, sayangnya masyarakat kurang memanfaatkan lagi harusnya bisa saja masyarakat menjual souvenir dan makanan kuliner khas Barus untuk meningkatkan perekonomian dan kepuasan wisatawan di Kecamatan Barus.”

Selanjutnya menurut Bapak Usman Pasaribu seorang pengelola objek wisata Papan Tinggi serta pedagang di sekitar anak tangga, dimana beliau mengatakan pada saat diwawancarai di kediamannya di Desa pananggahan pada hari jumat, 13 Juli 2018 Pukul 10.15 WIB beliau mengatakan bahwa:

“Semenjak ditetapkan menjadi titik Nol Peradaban Islam wisatawan semakin meningkat terutama peneliti sejarah sampai ke masyarakat biasa, perekonomian juga semakin meningkat terutama di sekitaran makam papan tinggi ini, di sekitar anak tangga banyak yang berjualan minuman yang bisa menambah perekonomian sehari-hari.”

Dari ketiga argumen informan tersebut dari sejak di tetapkannya Kecamatan Barus sebagai Titik Nol Peradaban Islam sangat berdampak kepada masyarakat dan juga wisatawan, perekonomian masyarakat semakin meningkat dan juga jumlah wisatawan juga mengalami peningkatan termasuk pada pedagang kecil-kecilan di sekitar anak tangga dan juga pengusaha tempat penginapan.

5. Hambatan Yang Di Lalui Dan Upaya Penanggulangannya

Menurut camat kecamatan Barus Ibu Kharunnisa Marbun, dimana beliau mengatakan pada saat diwawancarai di kediaman kepala desa kampung Sabtu, 14 Agustus 2022 pukul 14.20 WIB mengatakan bahwa:

“Dengan dukungan pemerintah dan itu termasuk memotivasi masyarakat juga untuk pengembangan wisata di Kecamatan Barus, tahun depan tugu Titik Nol Peradaban Islam ini akan di bangun kembali dengan tinggi 50 meter ke atas. Jadi seharusnya masyarakat memanfaatkan lokasi ini sebagai ladang perekonomian dengan cara peningkatan kepuasan wisatawan yang datang agar mendapatkan kesan yang baik bagi wisatawan sehingga berminat untuk berkunjung kembali ke Kecamatan Barus, dengan kesan yang baik wisatawan juga akan merekomendasikan wisata ini kepada kerabatnya yang belum pernah berkunjung agar jumlah kunjungan lebih meningkat.”

Kemudian menurut ketua kelompok sadar wisata kecamatan Barus Bapak Zuardi Mustafa Simanullang, dimana beliau mengatakan pada saat diwawancarai di kediamannya di Desa Bukit sirih pada hari sabtu, 14 Agustus 2022 pukul 16.15 WIB beliau mengatakan bahwa:

“Wisata Titik Nol Peradaban islam sangat layak untuk di kemabangkan jika tidak dikembangkan destinasinya hanya akan menjadi destina wisata yang biasa-biasa saja, jadi seharusnya masyarakat hendaknya ikut serta dalam pengembangan wisata di Kecamatan Barus agar perekonomian masyarakat meningkat jika pengunjungnya terus berdatangan. Dengan adanya kepedulian pemerintah seharusnya masyarakat memanfaatkan itu untuk pengembangannya. Tahun 2019 infrastruktur pembangunan Titik Nol Peradaban Islam akan di bangun dengan

ketinggian 50 meter dan akan di buat menggunakan tangga untuk naik ke puncak atas.

Selanjutnya menurut Bapak Usman Pasaribu seorang pengelola objek wisata Papan Tinggi serta pedagang di sekitar anak tangga, dimana beliau mengatakan pada saat diwawancarai di kediamannya di Desa panangghan pada hari jumat, 13 Juli 2018 Pukul 10.15 WIB beliau mengatakan bahwa:

“Wisata sejarah Kecamatan Barus akan menjadi wisata biasa-biasa saja jika tidak adanya kepedulian masyarakat terhadap objek wisata, apabila masyarakat lebih kompak lagi terhadap pengembangan wisata, pasti Barus akan menjadi wisata unggulan, dan sejarah dikecamatan Barus terus terjaga dan di Ziarai oleh masyarakat luas, sayang sekali jika tidak terus di kembangkan karena pemerintah juga sudah sangat peduli terhadap pengembangan objek wisata Titik Nol Peradaban Islam.”

Dari ketiga argumen informan tersebut sangat jelas bahwa masyarakat sekitar objek wisata kurang mendukung pemerintahannya, jika masyarakat ikut serta terhadap pengembangan dan membuat sekelompok pengembangan wisata, Kecamatan Barus akan lebih berkembang lagi dan akan menjadi wisata unggulan. Setiap daerah memiliki potensi wisata yang berbeda-beda, tergantung bagaimana pemerintah daerah dan masyarakat membangun potensi tersebut menjadi destinasi wisata yang menarik dan mengundang banyak wisatawan yang berkunjung, Di dalam pariwisata perlu adanya campur tangan pemerintah demi mengenalkan produk wisata ke khalayak luas dan di kembangkan oleh masyarakat setempat. Dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat yang diutamakan adalah

inisiatif dan partisipasi masyarakat yang tinggi terhadap pengembangan pariwisata.

4.3. Pembahasan

1. Dampak Penetapan Status Pada Wisatawan Untuk Berkunjung Ulang Ke Kecamatan Barus

Dengan melihat hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, dapat dijelaskan bahwa analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan di Kecamatan Barus. Dalam hal proses dan dampak penetapan status Titik Nol Peradaban Islam di Kecamatan Barus serta hambatan yang di lalui, informan Bapak camat Kecamatan Barus beliau mengungkapkan, dengan adanya bukti-bukti sejarah yang menguatkan yang perlu untuk diketahui masyarakat terutama masyarakat muslim agar tetap sejarah tersebut diketahui oleh masyarakat luar maupun sekitar maka untuk itu berkaitan dengan bukti sejarah tadi perlu dan sangat layak untuk ditetapkan sebagai Titik Nol Peradaban Islam. Menurut beliau Yang namanya sejarah sangat perlu untuk diketahui dan di jaga, yang menjaga Titik Nol Peradaban Islam bukan hanya masyarakat sekitar Barus tetapi juga masyarakat luas. Setelah di tetapkan timbul adanya dampak penetapan baik masyarakat maupun pengunjung, beliau mengatakan dampak pada masyarakat sangat jelas yaitu dengan semakin banyaknya pengunjung yang datang, maka perekonomian di kecamatan Barus meningkat, sejak di tetapkan wisatawan sangat banyak yang berkunjung, tetapi untuk saat ini wisatawan yang datang semakin berkurang jadi itulah hambatan pada Titik Nol Peradaban Islam, kemudian untuk solusinya diharapkan kepada masyarakat untuk meningkatkan rasa kepeduliannya pada pengembangan wisata di Kecamatan Barus.

Selanjutnya informan ketua kelompok sadar wisata Kecamatan Barus Bapak Zuardi mengatakan dalam hal proses dan dampak penetapan Status Titik Nol Peradaban Islam adalah dengan adanya bukti makam-makam di Kecamatan Barus sangat layak di tetapkan sebagai Titik Nol Peradaban Islam agar sejarah tersebut diketahui oleh masyarakat, bahkan supaya di ziarai. Selanjutnya Penetapan status yang berlangsung pada tanggal 24 Agustus 2022 oleh Bapak Presiden RI Joko Widodo, beliau mengatakan saat penetapan status banyak sekali wisatawan yang datang berkunjung sampai saat ini pengunjung yang datang semakin menurun, menurut beliau pengaruh jumlah kunjungan tersebut di pengaruhi oleh pelayanan pada masyarakat yang kurang mendukung. Menurut beliau wisatawan yang datang merasa bosan di karenakan lokasi wisata yang menarik tidak dikembangkan oleh masyarakat termasuk fasilitas yang tidak memadai. Beliau mengatakan seharusnya masyarakat menjual souvenir sebagai kenangan petanda bahwa sudah pernah berkunjung ke Kecamatan Barus selanjutnya menjual berbagai macam makanan khas Kecamatan Barus agar semakin dikenal. Kemudian beliau mengatakan hambatan pada Kecamatan Barus ini terletak pada kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata di Kecamatan Barus.

Kemudian dalam hal proses dan dampak penetapan status Titik Nol Peradaban Islam serta hambatan dan solusinya, Pengelola makam Papan Tinggi Bapak Usman Pasaribu mengatakan bahwa proses penetapan status pada tanggal 24 Agustus 2022 sebagai simbordi bangun sebuah tugu Titik Nol Peradaban Islam di pinggiran pantai Kecamatan Barus, menurut beliau penetapan status tersebut sangat pantas untuk di sahkan karena dengan adanya bukti-bukti di Kecamatan

Barus yang menguatkan keyakinan kita bahwa barus adalah Titik Nol Peradaban Islam, selanjutnya dampak penetapan tersebut adalah semakin banyaknya wisatawan yang datang berkunjung termasuk peneliti-peneliti sejarah, sejak penetapan status tersebut jumlah pengunjung semakin meningkat tetapi saat ini mengalami penurunan. Menurut beliau wisatawan yang datang hanya di berikan kesan pengalaman untuk melihat dan berziarah ke makam-makam, tidak ada kesan yang lain untuk mendukung objek wisata. Beliau mengatakan wisatawan yang datang hanya ke Papan tinggi dan makam mahligai, lalu ke Titik Nol Peradaban Islam, seharusnya ada faktor pendukung agar wisatawan datang untuk berlama-lama agar semakin banyak kesan baik atau pengalaman yang di dapat untuk di ceritakan kembali kepada wisatawan yang lainnya. Kemudian wisatawan yang datang tidak akan merasa bosan saat berkunjung.

Jika dikaitkan dengan penelitian kajian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Hafif dengan judul Analisis strategi pengembangan objek wisata air terjun kali pancur desa Nogosaren, memiliki tujuan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan oleh masyarakat dan pihak terkait dalam menjaga ekologi wisata dan prioritas yang perlu dilakukan dalam pengelolaan objek wisata. Hasil analisis peringkat kriteria untuk mencapai prioritas kebijakan jumlah kunjungan yang tertinggi adalah evaluasi merupakan prioritas utama. Kemudian dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Epi syahadat dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah wisatawan di Taman Nasional Gede Pangango (TGNP) yaitu hasil analisis diperoleh bahwa faktor pelayanan, sarana prasarana, ODTWA, dan keamanan secara simultan mempunyai pengaruh pada jumlah pengunjung.

2. Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah

Hasil studi awal yang dilakukan oleh penulis terhadap informan di Kecamatan Barus, kurangnya partisipasi masyarakat terhadap objek wisata sangat berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan serta faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas pengunjung yaitu faktor pelayanan, fasilitas, kepuasan dan daya tarik wisata.

Untuk menambahi hasil analisis yang dilakukan, peneliti menggunakan rumus Dean J. Champion untuk menilai dampaknya secara kuantitatif. Data-data peneliti peroleh dari metode *checklist* dengan cara membubuhkan pertanyaan-pertanyaan pada masing-masing variabel yaitu persepsi pengunjung terhadap daya tarik berjumlah 10 pertanyaan, persepsi pengunjung terhadap fasilitas berjumlah 10 pertanyaan, dan persepsi pengunjung terhadap lingkungan berjumlah 10 pertanyaan. Pertanyaan tersebut di dapat dari ke 30 (tiga puluh) responden yaitu wisatawan yang sedang berkunjung dan yang sudah pernah berkunjung. Kemudian menggunakan perhitungan persentase dari hasil jawaban yang telah di kumpulkan.

Dalam pengolahan data hasil pertanyaan wawancara yang peneliti sajikan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak, serta skor yang di berikan tiap alternatif jawaban adalah Ya = 1 dan Tidak = 0 dari setiap pertanyaan.

Tabel 4.1 Hasil Cheklis Pada Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Wisata

Variabel	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total jawaban
Jumlah jawaban responden	19	0	6	5	30

Dari hasil jawaban kemudian untuk memperkuat dugaan keabsahan hasil pertanyaan observasi yang penulis sajikan menggunakan pertanyaan tertutup yang berupa pilihan “Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju” dalam metode *checklist*, berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden, kemudian digunakan analisis dengan menggunakan rumus Dean J. Champion. Dimana hasil penelitian diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah Jawaban Sangat Setuju}}{\sum \text{jumlah jawaban pertanyaan}} \times 100\% = 63\%$$

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh dari perhitungan jawaban metode checklist di atas yaitu 63%%, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa daya tarik wisata sangat berpengaruh terhadap wisatawan untuk berkunjung ke Titik Nol Peradaban Islam di Kecamatan Barus, dimana tingkat penentuan persentase hasil penelitian ini sebagaimana dijelaskan sesuai pada ketentuan rumus Dean J. Champion.

Tabel 4.2 Hasil Cheklis Pada Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Wisata

Variabel	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total jawaban
Jumlah jawaban responden	21	0	6	5	30

Dari hasil jawaban kemudian untuk memperkuat dugaan keabsahan hasil pertanyaan observasi yang penulis sajikan menggunakan pertanyaan tertutup yang berupa pilihan “Ya” atau “Tidak” dalam metode *checklist*, berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden, kemudian digunakan analisis dengan menggunakan rumus Dean J. Champion. Dimana hasil penelitian diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah Jawaban sangat setuju}}{\sum \text{jumlah jawaban pertanyaan}} \times 100\% = 70\%$$

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh dari perhitungan jawaban metode *checklist* di atas yaitu 70%, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa fasilitas wisata di Titik Nol Peradaban Islam kurang berpengaruh terhadap wisatawan untuk berkunjung ke Titik Nol Peradaban Islam di Kecamatan Barus dengan keterbatasan fasilitas wisata tersebut dimana tingkat penentuan persentase hasil penelitian ini sebagaimana dijelaskan sesuai pada ketentuan rumus Dean J. Champion.

Tabel 4.3
Hasil Cheklis Pada Persepsi Pengunjung Terhadap Lingkungan Wisata

Variabel	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total jawaban
Jumlah jawaban responden	18	0	6	6	30

Dari hasil jawaban kemudian untuk memperkuat dugaan keabsahan hasil pertanyaan observasi yang penulis sajikan menggunakan pertanyaan tertutup yang berupa pilihan “Ya” atau “Tidak” dalam metode *cheklist*, berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden, kemudian digunakan analisis dengan menggunakan rumus Dean J. Champion. Dimana hasil penelitian diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah Jawaban sangat setuju}}{\sum \text{jumlah jawaban pertanyaan}} \times 100\% = 60\%$$

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh dari perhitungan jawaban metode *cheklist* di atas yaitu 60%, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa lingkungan loasi wisata Titik Nol Peradaban Islam tidak berpengaruh terhadap wisatawan untuk berkunjung ke Titik Nol Peradaban Islam di Kecamatan Barus, dimana tingkat penentuan persentase hasil penelitian ini sebagaimana dijelaskan sesuai pada ketentuan rumus Dean J. Champion.

3. Kebijakan Ekonomi Terhadap Pariwisata Sejarah Di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Potensi pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dijadikan objek wisata primadona bagi kepariwisataan Sumut. Dimana objek wisata Tapanuli Tengah memiliki banyak kelebihan, dan kelebihan itu dapat ditemukan pada keindahan alam pegunungan, panorama danau, sungai dan tidak kalah menarik dengan keindahan pantai yang didalamnya terdapat taman laut dan bunga karang. Di Kabupaten Tapanuli Tengah terdapat banyak sekali objek wisata yang menarik. Untuk itu perlu sekali dukungan pemerintah dan masyarakat pada umumnya untuk selalu berperan aktif dalam melestarikan objek wisata yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah.

Dari hasil yang didapatkan dilapangan, terlihat bahwa pengembangan merupakan salah satu komponen penting dalam kepariwisataan. Pengembangan merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan oleh Pemerintah maupun swasta. Pada dasarnya pengembangan dilakukan dengan tujuan meningkatkan kepuasan kepada wisatawan.

Menurut informan sepakat bahwa, objek wisata religi termasuk makam papan tinggi akan dikembangkan melalui promosi dan juga infrastruktur, dengan adanya titik nol juga bisa memacu wisatawan akan berkunjung ke lokasi wisata religi makam tersebut. Kemudian pengembangan yang dilakukan saat ini sangat la cukup pesat dengan adanya peradaban islam pertama kali diindonesia, maka wisatawan tertarik dan ingin tau tempat dan lokasi wisata, dimulai dari insfrastruktur yang ada seperti tempat wudhu dan juga mushola yang ada. Kemudian hal yang memacu kedatangan wisatawan yaitu dengan diresmikannya

titik nol oleh Presiden Jokowi, tahap demi tahap semua objek wisata dikabupaten tapanuli tengah ini secara bertahap mulai dikembangkan. Sehingga dengan dikembangkannya infrastruktur yang ada di lokasi makam papan tinggi membuat pengunjung semakin meningkat pula.

Selain itu aktivitas pengembangan yang dilakukan juga tergantung dari seberapa besar dana yang dikeluarkan untuk kegiatan pengembangan. Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah terkendala dengan besar dana yang diperoleh untuk kegiatan pengembangan. Rancangan pengembangan yang sudah dibuat bisa saja berubah menjadi lebih sederhana jika dana yang dikeluarkan juga terbatas. Sehingga besar kecilnya aktivitas pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah tergantung dari seberapa besar dana yang ada.

Terlepas dari hal tersebut bahwa pengembangan yang digencarkan oleh Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah tidak dapat berdiri sendiri, selalu ada dukungan dari pihak eksternal selain dari pihak internal mereka sendiri. Faktor pendukung aktivitas pengembangan dapat dikategorikan dalam dua kategori yakni dari pihak internal dan eksternal. Pihak internal merupakan jajaran segenap divisi atau struktur kelembagaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Tapanuli Tengah.

Komponen-komponen eksternal sebagaimana yang disebutkan, secara langsung maupun tidak langsung memberikan dukungan terhadap aktivitas pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tapanuli Tengah, karena mereka memiliki kepentingan ekonomi dari potensi-potensi wisata yang dimiliki Tapanuli Tengah. Pemerintah daerah menjadikan pariwisata sebagai

sumber pendapatan daerah, para stakeholder juga menjadikan bisnis pariwisata sebagai usaha yang meningkatkan taraf hidup mereka.

Peneliti juga mengamati bahwa di lokasi masih banyak infrastruktur yang belum di kembangkan oleh Pemerintah dalam mengembangkan lokasi Makam Papan Tinggi di Kabupaten Tapanuli Tengah. Peneliti juga menyadari bahwa di bagaian SDM termasuk masyarakat setempat kurang memperhatikan Makam Papan Tinggi tersebut. Hal ini jika terus menerus dibiarkan akan mengakibatkan penurunan wisatawan yang akan berkunjung ke lokasi Makam Papan Tinggi.

Dalam perspektif komunikasi peneliti melihat baik itu wisatawan maupun masyarakat setempat masih kurang hal komunikasi. Terutama di bagian bahasa sebagai contoh wisatawan yang datang dari daerah lain seperti Jakarta, Aceh, Jawa sulit melakukan komunikasi dikarenakan masyarakat setempat masih menggunakan bahasa daerah. Kemudian wisatawan banyak kecewa melihat lingkungan yang berada di sekeliling makam. Contohnya lingkungan yang kotor saat menuju makam, disebabkan karena kotoran ternak masyarakat non-muslim yang tinggal di sekitar makam.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali destinasi wisata, keindahan alam Indonesia yang sangat menawan dan hanya ada di Indonesia ini membuat banyak wisatawan yang berkunjung hanya untuk menikmati suasana indah yang hanya bisa ditemui di salah satu objek wisata. Besarnya peluang untuk meningkatkan perekonomian melalui sektor pariwisata yang ada di Indonesia ini membuat banyak pengelola objek wisata memperbaharui fasilitas, sarana serta prasarana yang ada. Berbeda halnya dengan wisata di Titik Nol Peradaban Islam di Kecamatan Barus hanya saja destinasi yang menarik membuat wisatawan termotivasi untuk berkunjung tetapi fasilitasnya masih sangat minim. Persepsi destinasi berpengaruh positif terhadap minat wisatawan untuk berkunjung, artinya semakin tinggi persepsi terhadap destinasi, semakin tinggi pula minat wisatawan untuk berkunjung. Pengalaman yang tidak berkesan yang mereka alami dan dapatkan di tempat wisata dapat memberikan dampak yang negatif kepada wisatawan untuk berkunjung ulang. Keterbatasannya fasilitas dan kebersihan membuat wisatawan tidak merasa nyaman saat berkunjung, artinya tidak adanya rasa kepuasan wisatawan saat berada di lokasi wisata. Kepuasan wisatawan merupakan ukuran keseluruhan dari pendapat pada setiap kualitas destinasi. Respon negatif wisatawan juga sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat.

2. Pengembangan destinasi pariwisata perlu adanya campur tangan pemerintah dan di kelola oleh masyarakat sekitar lokasi wisata. Tidak adanya kepedulian masyarakat terhadap wisata membuat destinasi wisata tidak berkembang, masyarakat hanya melibatkan pemerintah padahal pengembangan suatu wisata terletak pada masyarakat lokal itu sendiri. Apabila masyarakat serius pada pelestarian dan pembangunan lokasi maka wisata tersebut akan berkembang karena Titik Nol Peradaban Islam sudah di kenal dan pasti akan terus dikunjungi oleh para penyelusur sejarah dan wisatawan muslim, dengan itu perekonomian masyarakat muslim sekitar lokasi wisata pasti akan meningkat.
3. Dari hasil persentase ketiga persepsi pengunjung terhadap destinasi wisata Titik Nol Peradaban Islam di Kecamatan. Jelas bahwa daya tarik wisata sangat berpengaruh terhadap wisatawan untuk berkunjung ulang ke destinasi wisata Titik Nol Peradaban Islam, artinya semakin tinggi persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata, semakin tinggi pula minat wisatawan untuk berkunjung kembali.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian serta kesimpulan yang diperoleh, ada beberapa saran yang diajukan penulis kepada masyarakat Kecamatan Barus, diantaranya adalah:

1. Menyediakan fasilitas

Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Titik Nol Peradaban Islam masyarakat lebih mengutamakan penyediaan fasilitas seperti tempat beristirahat, tempat parkir yang strategis, serta pelayanan yang baik kepada setiap wisatawan yang datang agar pengunjung terkesan puas saat berkunjung.

2. Menjual souvenir dan wisata kuliner

Sebaiknya masyarakat memanfaatkan destinasi wisata tersebut dengan menjual berbagai souvenir/buah tangan yang dapat menambah perekonomian masyarakat. Selain itu juga masyarakat bisa memanfaatkan untuk berjualan/membuat wisata kuliner.

3. Menjaga produk wisata

Pemerintah sudah berusaha dalam pengembangan wisata ini sebaiknya masyarakat juga ikut mendukung pemerintah agar wisata Titik Nol peradaban islam terus berkembang, sejarah di Kecamatan Barus tidak akan tertinggal dan perekonomian masyarakat juga akan meningkat. Dan kepada tokoh-tokoh masyarakat penulis memberikan saran untuk memberikan edukasi masyarakat kepada masyarakat agar wisata dapat berkembang sesuai edukasi-edukasi pariwisata terutama pada manajemen strategi pada pengembangan wisata, pembangunan daya tarik wisata serta keramahan lingkungan terhadap pengunjung wisatawan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Kualitas penelitian tergantung pada pengalaman peneliti
2. Waktu pengumpulan data yang lama
3. Lama dalam perencanaan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Ageng Purwo. 2015. Pengembangan Paket Tur Seni Kontemporer Di Viavia Tour & Travel Yogyakarta. Tugas Akhir. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Efendi, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harun Rochajat dan Elvinaro Ardianto. 2012. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial Perspektif Dominan, Kji ulang, dan Teori Kritis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Jhingan, M. L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Karyono. 2012. *Kepariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Kusudianto. 2012. *Perencanaan Pengembangan Destinasi. Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Pariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Maman, Chatamallah. 2005. *Strategi “public Relation” dalam promosi pariwisata: Studi Kasus dengan pendekatan “Marketing Public Relation” di Provinsi Banten*. (Jurnal: 2005)
- Muhammad Fahrizal Anwar, Djambur Hamid, dan Topowijono. 2017. *Analisis dampak pengembangan wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar*. Malang: Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Moloeng, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2017. *Ilmu Komunikasi: Ilmiah Dan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pendit, N.S. 2013. “Ilmu Pariwisata ‘Sebuah Pengantar Perdana’”, Jakarta: Pradnya Paramita
- Pitana I Gede dan I Ketut Surya Diantara. 2017. *Penganltar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rai Utama, I Gusti Bagus. 2016 . *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta : CV.ANDI OFFSET.

- Rotua Kristin Simamora dan Rudi Salam Sinaga. 2016. *Peran pemerintah daerah dalam pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara*. Medan: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA.
- Sammeng, A.M. 2012. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gava Media
- Wood, Julia T. 2012. *Komunikasi teori dan praktik (komunikasi dalam kehidupan kita)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yoeti, O.A., 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

LAMPIRAN

JUDUL PENELITIAN

ANALISIS KEBIJAKAN EKONOMI PARIWISATA SEJARAH DI KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH (STUDI KASUS TITIK NOL PERADABAN ISLAM)

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

A. Identitas Responden

Nama :(boleh tidak diisi)

Usia :tahun

Jenis Kelamin : () Pria () Wanita

Masyarakat : () Tapteng () Luar Tapteng

B. Petunjuk Pengisian

1. Beri jawaban atas pernyataan berikut ini sesuai dengan pendapat anda.

2. Keterangan dari singkatan jawaban adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Bapak/Ibu cukup menjawab sesuai dengan yang Bapak/Ibu alami dan rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Jawaban Bapak/Ibu dijamin kerahasiaannya. Harap mengisi semua pernyataan. Selamat mengisi Kuesioner.

Daftar Checklist

Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Wisata Titik Nol Peradaban Islam Di Kecamatan Barus

Nama pengunjung :

Asal pengunjung :

	Deskripsi	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Pemandangan alam pada objek wisata sangat menarik				
2.	Kondisi atau kebersihan objek wisata (makam) sudah dikatakan baik				
3.	Informasi tentang objek wisata sangat mudah diketahui				
4.	Masyarakat mempunyai persepsi yang baik terhadap objek wisata				
5.	Objek wisata Titik Nol Peradaban Islam mempunyai keistimewaan dibandingkan objek wisata lainnya				
6.	Objek wisata Titik Nol Peradaban Islam sangat layak untuk di kunjungi				
7.	Setelah berkunjung wisatawan mendapatkan kesan yang menarik				
8.	Kecamatan Barus memiliki potensi wisata yang menarik				
9.	Wisata di Kecamatan Barus layak untuk di kembangkan				
10.	Bukti sejarah (makam) menarik perhatian wisatawan				

Daftar Cheklist

Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Titik Nol Peradaban Islam Di Kecamatan Barus

Nama Pengunjung :

Asal Pengunjung :

No.	Deskripsi	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Tempat pelayanan pengunjung tersedia dengan baik				
2.	Bangunan tempat wisata sudah baik				
3.	Tersedianya lahan parkir yang cukup luas				
4.	Terdapat tempat pembelian souvenir di objek wisata				
5.	Kebersihan objek wisata sangat memuaskan				
6.	Fasilitas tempat beristirahat tersedia dengan baik				
7.	Tiap lokasi wisata menyediakan petugas pembersih sampah				
8.	Tiap lokasi wisata menyediakan mushollah				
9.	Fasilitas di setiap lokasi wisata sangat nyaman				
10.	Wisata ziarah di Kecamatan Barus bersih dari sampah				

**Persepsi Pengunjung Terhadap Lingkungan Titik Nol Peradaban Islam Di
Kecamatan Barus**

Nama Pengunjung :

Asal Pengunjung :

No.	Deskripsi	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Masyarakat sekitar lokasi wisata ramah kepada pengunjung				
2.	Adanya kegiatan menarik masyarakat di objek wisata				
3.	Tersedianya pedagang makanan tradisional sekitar objek wisata				
4.	Pengunjung selalu diberikan pengalaman yang menarik setelah berkunjung				
5.	Pelayanan pengelola wisata sangat baik				
6.	Tingginya tingkat kepedulian masyarakat terhadap objek wisata				
7.	Kecamatan Barus menyediakan aktivitas/ kegiatan seni				
8.	Kecamatan Barus menawarkan produk wisata kesenian				
9.	Kecamatan Barus menawarkan wisata kuliner				
10.	Masyarakat di Kecamatan Barus ramah tamah				

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Daya Tarik

No.	Daya Tarik			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	20	5	3	2
2.	9	5	9	7
3.	14	10	4	2
4.	10	10	6	4
5.	15	5	4	6
6.	16	10	2	2
7.	9	10	6	5
8.	20	7	3	0
9.	15	13	1	1
10.	16	10	3	1

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Fasilitas

No.	Fasilitas			
	Sanagat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	5	5	10	10
2.	6	5	10	9
3.	10	5	5	10
4.	5	4	11	10

5.	7	7	8	8
6.	6	6	7	5
7.	9	5	10	6
8.	6	6	9	9
9.	10	7	7	6
10.	5	5	10	10

Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Lingkungan

No.	Lingkungan			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	2	2	20	6
2.	5	3	12	10
3.	2	1	7	20
4.	5	5	10	10
5.	8	5	7	10
6.	6	5	10	9
7.	2	2	20	6

8.	1	1	15	13
9.	2	0	13	15
10.	3	2	20	5

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DALAM PENELITIAN

1. Kapan kecamatan Barus ditetapkan menjadi Titik Nol Peradaban Islam?
2. Bagaimana proses penetapan Titik Nol Peradaban Islam?
3. Mengapa kecamatan Barus ditetapkan menjadi Titik Nol Peradaban Islam?
4. Bagaimana perkembangan barus semenjak di tetapkan menjadi Titik Nol Peradaban Islam?
5. Apa saja dampak yang terlihat dengan ditetapkannya kecamatan Barus menjadi Titik Nol Peradaban Islam?
6. Bagaimana menurut saudara dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap objek wisata?
7. Bagaimana pengelolaan objek wisata agar dikenal oleh khalayak luas?
8. Apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan objek wisata di Kecamatan Barus?
9. Bagaimana meningkatkan kualitas wisata Titik Nol Peradaban Islam di Kecamatan Barus?
10. Untuk kedepannya, apa harapan saudara terhadap objek wisata Titik Nol Peradaban Islam?

INFORMAN CAMAT KECAMATAN BARUS

Nama informan : Kharunnisa Marbun

Alamat : Rumah Dinas Kecamatan Barus

1. Kapan kecamatan Barus ditetapkan menjadi Titik Nol Peradaban Islam?

Jawaban : Barus telah di tetapkan menjadi Titik Nol Peradaban Islam pada tanggal 24 Agustus 2022

2. Bagaimana proses penetapan Titik Nol Peradaban Islam?

Jawaban : Dengan adanya bukti-bukti sejarah kurang lebih 25 makam, dan dalam jejak awal peradaban sejarah yang tertulis banyak literatur menjelaskan Barus telah terhubung ke dunia luar, bahkan dalam penelitian bahan pengawet salah satu mummi Fir'aun yang berusia 7000 tahun menemukan adanya rempahrempah dan kapur Barus sebagai bahannya.

3. Mengapa kecamatan Barus ditetapkan menjadi Titik Nol Peradaban Islam?

Jawaban : Agar sejarah tersebut tidak hilang dan dilupakan, dengan ditetapkannya masyarakat sekitar bahkan ke khalayak luas juga akan mengetahui dan mengenal tentang sejarah di kecamatan barus ini maka sangat layak di tetapkan menjadi Titik Nol Peradaban Islam.

4. Bagaimana perkembangan barus semenjak di tetapkan menjadi Titik Nol Peradaban Islam?

Jawaban : jumlah kunjungan wisatawan semakin meningkat jika dibandingkan dengan sebelum penetapan status.

5. Apa saja dampak yang terlihat dengan ditetapkannya kecamatan Barus menjadi Titik Nol Peradaban Islam?

Jawaban : dengan jumlah kunjungan yang semakin banyak, maka dampaknya perekonomian masyarakat sekitar objek wisata semakin meningkat. Jika semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka semakin luas pula lapangan pekerjaan di Kecamatan Barus.

6. Bagaimana menurut saudara dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap objek wisata?

Jawaban : itu yang menjadi masalah pemerintahan sekarang ini, dukungan dan partisipasi masyarakat kurang mendukung.

7. Bagaimana pengelolaan objek wisata agar dikenal oleh khalayak luas?

Jawaban : peningkatan dukungan masyarakat kepada pemerintah dan partisipasi masyarakat terhadap pengunjung, agar setiap pengunjung yang datang mendapatkan kesan yang menarik untuk merekomendasikan kepada kerabatnya. Dan akan berminat untuk berkunjung kembali.

8. Apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan objek wisata di Kecamatan Barus? Jawaban : Dengan dukungan pemerintah dan itu termasuk memotivasi masyarakat juga untuk pengembangan wisata di Kecamatan Barus, tahun depan tugu Titik Nol Peradaban Islam ini akan di bangun kembali dengan tinggi 50 meter ke atas. Jadi seharusnya masyarakat memanfaatkan lokasi ini sebagai ladang perekonomian dengan cara peningkatan kepuasan wisatawan

9. Bagaimana meningkatkan kualitas wisata Titik Nol Peradaban Islam di Kecamatan Barus?

Jawaban : peningkatan kepuasan wisatawan yang datang agar mendapatkan kesan yang baik bagi wisatawan sehingga berminat untuk

berkunjung kembali ke Kecamatan Barus, dengan kesan yang baik wisatawan juga akan merekomendasikan wisata ini kepada kerabatnya yang belum pernah berkunjung agar jumlah kunjungan lebih meningkat

10. Untuk kedepannya, apa harapan saudara terhadap objek wisata Titik Nol Peradaban Islam?

Jawaban : harapannya jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Kecamatan Barus semakin meningkat dan kepada masyarakat supaya lebih fokus pada kepuasan wisatawan agar Kecamatan Barus ini selalu ramai di kunjungi maka perekonomian masyarakat juga pasti akan segera meningkat.

INFORMAN KETUA KELOMPOK SADAR WISATA KECAMATAN BARUS

Nama informan : Zuardi Mustafa Simanullang

Alamat : Desa Bukit Sirih Kecamatan Barus

1. Kapan kecamatan Barus ditetapkan menjadi Titik Nol Peradaban Islam?

Jawaban : di tetapkan pada tanggal 24 Agustus 2022 oleh Bapak Presiden RI Joko Widodo

2. Bagaimana proses penetapan Titik Nol Peradaban Islam?

Jawaban : Dengan adanya bukti makam-makam bersejarah yang berada di desa pananggahan di namakan makam papan tinggi syekh mahud dengan panjang makam sepanjang 9 meter dan tinggi batu nisan yang bertulisan arab latin serta para pengikutnya di namakan makam mahligai.

3. Mengapa kecamatan Barus ditetapkan menjadi Titik Nol Peradaban Islam?

Jawaban : Dengan adanya bukti-bukti sejarah dapat meyakinkan kita bahwa di kecamatan Barus inilah tempat penyebaran agama islam pertama kalinya, maka sangat layak, jadi dengan itu sangat layak Barus di tetapkan menjadi Titik Nol Peradaban Islam

4. Bagaimana perkembangan barus semenjak di tetapkan menjadi Titik Nol Peradaban Islam?

Jawaban : Jika dilihat dari segi perekonomiannya pasti ada peningkatan karena semenjak penetapan status Titik Nol Peradaban Islam pengunjungnya banyak yang datang, maka dari itu perekonomian masyarakat juga meningkat.

5. Apa saja dampak yang terlihat dengan ditetapkannya kecamatan Barus menjadi Titik Nol Peradaban Islam?

Jawaban : Dulunya tempat penginapan wisata sangat sepi, sekarang sudah ada pengunjung yang datang untuk menginap.

6. Bagaimana menurut saudara dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap objek wisata?

Jawaban : masyarakat kurang memanfaatkan lokasi wisata, artinya partisipasi dan dukungan masyarakat sangat kurang, harusnya bisa saja masyarakat menjual souvenir dan makanan kuliner khas Barus untuk meningkatkan perekonomian dan kepuasan wisatawan di Kecamatan Barus.

7. Bagaimana pengelolaan objek wisata agar dikenal oleh khalayak luas?

Jawaban : mengajak masyarakat untuk lebih fokus pada pengembangan destinasi wisata, dan selalu menjaga kebersihan di setiap objek wisata.

8. Apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan objek wisata di Kecamatan Barus? Jawaban : Wisata Titik Nol Peradaban islam sangat layak untuk di kembangkan jika tidak dikembangkan destinasinya hanya akan menjadi destinasi wisata yang biasa-biasa saja, jadi seharusnya masyarakat hendaknya ikut serta dalam pengembangan wisata di Kecamatan Barus

9. Bagaimana meningkatkan kualitas wisata Titik Nol Peradaban Islam di Kecamatan Barus?

Jawaban : mengutamakan kepuasan pengunjung agar terkesan baik sebagai pengalaman untuk diceritakan kembali ke daerahnya masing-masing.

10. Untuk kedepannya, apa harapan saudara terhadap objek wisata Titik Nol Peradaban Islam?

Jawaban : Dengan adanya kepedulian pemerintah seharusnya masyarakat memanfaatkan itu untuk pengembangannya. Tahun 2019 infrastruktur pembangunan Titik Nol Peradaban Islam akan di bangun dengan ketinggian 50 meter dan akan di buat menggunakan tangga untuk naik ke puncak atas.

INFORMAN PENGELOLA WISATA PAPAN TINGGI

Nama informan : Usman Pasaribu

Alamat : Desa pananggahan Kecamatan Barus

1. Kapan kecamatan Barus ditetapkan menjadi Titik Nol Peradaban Islam?

Jawaban : Penetapan berlangsung pada tanggal 24 Agustus 2022

2. Bagaimana proses penetapan Titik Nol Peradaban Islam?

Jawaban : Dengan adanya bukti makam yang merupakan makam para tokoh-tokoh penyebar agama islam pada tahun silam.

3. Mengapa kecamatan Barus ditetapkan menjadi Titik Nol Peradaban Islam?

Jawaban : Dilihat dari beberapa bukti sejarah di Kecamatan Barus ini dengan adanya makam-makam yang bisa memperkuat bukti dan keyakinan kita bahwa di kecamatan Barus ini adalah tempat pertama kalinya peyebaran agama islam, maka sangat layak di tetapkan sebagai Titik Nol Peradaban Islam.

4. Bagaimana perkembangan barus semenjak di tetapkan menjadi Titik Nol Peradaban Islam?

Jawaban : perekonomian yang semakin meningkat terutama di sekitaran makam papan tinggi ini, di sekitar anak tangga banyak yang berjualan minuman yang bisa menambah perekonomian sehari-hari.

5. Apa saja dampak yang terlihat dengan ditetapkannya kecamatan Barus menjadi Titik Nol Peradaban Islam?

Jawaban : Semenjak ditetapkan menjadi titik Nol Peradaban Islam wisatawan semakin meningkat terutama peneliti sejarah sampai ke masyarakat biasa. Tetapi untuk saat ini jumlah wisatawan semakin menurun

6. Bagaimana menurut saudara dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap objek wisata?

Jawaban : dukungan dan partisipasi masyarakat masih tergolong kurang mendukung.

7. Bagaimana pengelolaan objek wisata agar dikenal oleh khalayak luas?

Jawaban : mengutamakan kepuasan wisatawan saat berkunjung agar terkesan baik dan berminat untuk berkunjung kembali, serta menjaga kebersihan dan kualitas objek wisata.

8. Apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan objek wisata di Kecamatan Barus?

Jawaban : wisata sejarah Kecamatan Barus akan menjadi wisata biasa-biasa saja jika tidak adanya kepedulian masyarakat terhadap objek wisata. Jika kualitas wisata ini selalu terjaga maka saya yakin jumlah wisatawan akan semakin meningkat.

9. Bagaimana meningkatkan kualitas wisata Titik Nol Peradaban Islam di Kecamatan Barus?

Jawaban : Masyarakat lebih kompak lagi terhadap pengembangan wisata, pasti Barus akan menjadi wisata unggulan, dan sejarah dikecamatan Barus terus terjaga dan di Ziarai oleh masyarakat luas, sjika tidak terus di kembangkan karena pemerintah juga sudah sangat peduli terhadap pengembangan objek wisata Titik Nol Peradaban Islam.

10. Untuk kedepannya, apa harapan saudara terhadap objek wisata Titik Nol Peradaban Islam?

Jawaban : Titik Nol Peradaban Islam di Kecamatan Barus semakin berkembang agar perekonomian masyarakat juga semakin meningkat, jika wisata ini sudah berkembang maka lapangan pekerjaan juga pasti akan luas.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2183/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/7/2/2022

Medan, 7/2/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ungsi Lestari Sinaga
NPM : 1805180004
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan Daerah

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Mengidentifikasi potensi yang dimiliki agar bisa dikembangkan menjadi sebuah pariwisata berbasis sejarah.
2. Menganalisis pengembangan pariwisata berbasis sejarah di Kecamatan Baru Kabupaten Tapanuli Tengah.

Rencana Judul : 1. Analisis Kebijakan Ekonomi Pariwisata Sejarah Di Kecamatan Baru Kabupaten Tapanuli Tengah (Studi Kasus Titik Nol Peradaban Islam)
2. Analisis Strategi Pemerintah Dalam Pembangunan Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tapanuli Tengah
3. Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Jam Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Sirandorong Kabupaten Tapanuli Tengah

Objek/Lokasi Penelitian : Titik Nol Peradaban Islam

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Pemohon

(Ungsi Lestari Sinaga)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2183/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/7/2/2022

Nama Mahasiswa : Ungsi Lestari Sinaga
NPM : 1805180004
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan Daerah
Tanggal Pengajuan Judul : 7/2/2022
Nama Dosen Pembimbing*) : Sri Endang Rahayu, SE, M.Si
Judul Disetujui**) : Analisis Kebijakan Ekonomi Pariwisata
Sejarah Di Kecamatan Barus Kabupaten
Tapanuli Tengah (Studi Kasus Titik Nol
Peradaban Islam)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

(Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si)

Medan,

Dosen Pembimbing

(Sri Endang Rahayu)

Keterangan:

*) Ditau oleh Pimpinan Program Studi

**) Ditau oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ini ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : UNGSI LESTARI SINAGA
 NPM : 1805180004
 PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
 KONSENTRASI : PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 JUDUL PROPOSAL : ANALISIS KEBIJAKAN EKONOMI PARIWISATA SEJARAH DI
 KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH
 (STUDI KASUS TITIK NOL PERADABAN ISLAM)

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
20/03/2022	Perbaiki latar belakang beserta dengan identifikasi masalah sesuai dengan arahan	<i>[Signature]</i>	
10/04/2022	Perbaiki rumusan masalah, tujuan penelitian sesuai koreksi serta perbaiki penulisan rumusan masalah	<i>[Signature]</i>	
20/05/2022	Tambahkan teori sesuai dengan judul beserta penulisan teorinya	<i>[Signature]</i>	
10/07/2022	- Tambahkan kerangka penelitian pada proposal tersebut - Bedakan antara jenis dan sumber data - Perbaiki daftar pustaka	<i>[Signature]</i>	
23/07/2022	Telah selesai direvisi dan setuju untuk seminar proposal	<i>[Signature]</i>	

Pembimbing

SRI ENDANG RAHAYU, SE., M.Si

Medan, 25 Juli2022

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Ekonomi
 Pembangunan

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis, 04 Agustus 2022 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan menerangkan bahwa :

Nama : Ungsi Lestari Sinaga
N.P.M. : 1805180004
Tempat / Tgl.Lahir : Ujung Batu, 16 Mei 1999
Alamat Rumah : Jalan Bukit Barisan 1 No. 9 Medan
JudulProposal : Analisis Kebijakan Ekonomi Pariwisata Sejarah Di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah (Studi Kasus Titik Nol Peradaban Islam)

Disetujui / tidak disetujui *

Item	Komentar
Judul	Analisis Kebijakan Ekonomi Pariwisata Sejarah di Kecamatan Barus Kecamatan Tapanuli Tengah (Studi kasus Titik Nol peradaban Islam)
Bab I	Metubah data secara ber urut beserta kata pengantar sebelum dibuat nya data
Bab II	Kurangnya penjelasan mengenai budaya yg adadi Kab.Tapteng
Bab III	penambahan kuesioner pada metode penelitian
Lainnya
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 04 Agustus 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.Prawidya Hariani RS, SE.,M.Si.

Pembimbing

Sri Endang Rahayu, SE.,M.Si

Sekretaris

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Pembanding

Dr. Prawidya Hairani RS., SE., M. Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 04 Agustus 2022** menerangkan bahwa:

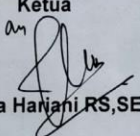
Nama : Ungsi Lestari Sinaga
N .P.M. : 1805180004
Tempat / Tgl.Lahir : Ujung Batu, 16 Mei 1999
Alamat Rumah : Jalan Bukit Barisan 1 No. 9 Medan
JudulProposal : Analisis Kebijakan Ekonomi Pariwisata Sejarah Di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah (Studi Kasus Titik Nol Peradaban Islam)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Sri Endang Rahayu, SE.,M.Si*

Medan, Kamis, 04 Agustus 2022

TIM SEMINAR

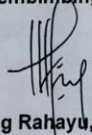
Ketua


Dr.Prawidya Hanani RS,SE.,M.Si.

Sekretaris


Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

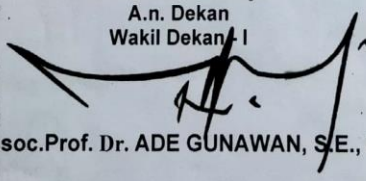
Pembimbing


Sri Endang Rahayu, SE.,M.Si

Pembanding


Dr. Prawidya Hanani RS., SE., M. Si

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan I


Assoc.Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2646 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2022

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Pada Tanggal : **9/6/2022**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Ungsi Lestari Sinaga**
N P M : **1805180004**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Kebijakan Ekonomi Pariwisata Sejarah Di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah (Studi Kasus Titik Nol Peradaban Islam**

Dosen Pembimbing : **Sri Endang Rahayu,SE.,M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 06 September 2023**
4. Revisi Judul

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 09 Shafar 1444 H
06 September 2022 M



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Pertiinggal



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Ungsi Lestari Sinaga
NPM : 1805180004
Tempat dan Tanggal Lahir : Ujung batu, 16 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 (Satu) dari 1 (Satu) bersaudara
Alamat : Jl. Bukit Barisan 1 No.22
No. Telepon : 082166302892
Email : ungsisinaga16@gmail.com

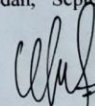
2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Warman Sinaga
Nama Ibu : Jusraini Simatupang
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Pasar Terendam, Barus

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2005-2011 : SD Negeri 153028 Padang Masiang 1
2. Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 1 Barus
3. Tahun 2014-2017 : Madrasah Aliyah Negeri 1 Barus
4. Tahun 2018, Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan (S-1) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, September 2022



Ungsi Lestari Sinaga